

**UPAYA PENINGKATAN BERPIKIR KRITIS MELALUI MODEL
PROBLEM BASED LEARNING SISWA KELAS XI
SMK SWASTA JAMBI MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

OLEH

LALA KUMALA
NPM. 1902070003



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23,30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 18 September 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Lala Kumala
N.P.M : 1902070003
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Berpikir Kritis Melalui Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas XI SMK Swasta Jambi Medan.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris

Dra. Hj. Syamsuyurmita, M.Pd.

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Marnoko, S.Pd., M.Si.

2. Dr. Faisal Rahman Dongoran, M.Si.

3. Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si.

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Lala Kumala

NPM : 1902070003

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

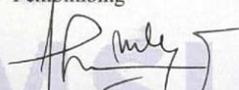
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Berpikir Kritis Melalui Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas XI SMK Swasta Jambi Medan.

Sudah layak disidangkan.

Medan, September 2023

Disetujui oleh :

Pembimbing


Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si

Diketahui oleh :

Dekan




Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi


Dr. Faisal Rahman Dongoran, M.Si

ABSTRAK

Lala Kumala. NPM : 1902070003. Upaya Peningkatan Berpikir Kritis Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas XI SMK Swasta Jambi Medan. Skripsi, Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dosen Pembimbing : Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa Kelas XI Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (ptk) yang dilakukan dengan 2 siklus, untuk mengetahui tingkat berpikir kritis pada siswa dengan cara menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi satuan kerja perangkat daerah. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi yang berjumlah 29 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dan angket. Dari hasil penelitian untuk mengukur model *Problem Based Learning* dilakukan penyebaran angket, terdapat 10 item angket yang sudah valid dimana item ini sudah melalui tahap tes validitas dan reliabilitas dengan menggunakan bantuan *Software SPSS 24*.

Dari hasil penelitian adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi pokok satuan kerja perangkat daerah (SKPD). Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siklus I dimana ketuntasan hanya 55,17% dengan jumlah siswa 16 orang, pada siklus II meningkat menjadi 86,21% dengan jumlah siswa 25 orang. Kemampuan berpikir siswa juga semakin meningkat dimana pada siklus I ini terdapat 10 (34,48%) siswa untuk kategori kurang kritis, 8 (27,59%) siswa untuk kategori cukup kritis, 11 (37,93%) siswa untuk kategori kritis dan tidak ada siswa untuk kategori sangat kritis dan tidak kritis dan pada siklus II terdapat 2 orang siswa (6,90%) untuk kategori sangat kritis, 18 orang siswa (62,07%) untuk kategori kritis, dan 9 orang siswa (31,03%) untuk kategori cukup kritis. Dari data ini, kita dapat melihat bahwa kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan secara signifikan dan ketuntasan belajar siswa tercapai.

Kata Kunci : Model Problem Based Learning, Kemampuan Berpikir Kritis.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas Rahmat dan anugrah-Nyalah, penulis diberikan kesempatan dan kesehatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syfaatnya dihari akhir nanti.

Penelitian skripsi yang berjudul **Upaya Peningkatan Berpikir Kritis Melalui Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas XI SMK Swasta Jambi Medan** ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan akhir untuk memperoleh gelar Sanjana (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan maupun penggunaan bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca tentunya demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Semoga skripsi ini dapat memberikan inspirasi bagi para pembaca untuk melakukan hal yang lebih baik lagi dan semoga skripsi ini bermanfaat dalam rangka mencerdarkan kehidupan bangsa.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan dan dorongan selama peneliti melakukan penelitiannya. Oleh karena itu penelitian menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan kepada yang terhormat :

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.Ap** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Ibu Assoc. Prof. Dra. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak Dr. Faisal Rahman Dongoran, M.Si** selaku Ketua Program Studi Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si** selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis.
5. **Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi, serta Staff dan Pegawai dilingkungan FKIP UMSU Medan** yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. **Bapak Drs. Albiner Simbolon, M.Pd** selaku Kepala Sekolah SMK Swasta Jambi Medan dan terimakasih kepada **Ibu Melintika Sinaga, S.Pd.** selaku Guru Bidang Studi Akuntansi Kelas XI, Serta Staff bagian tata usaha yang telah membantu peneliti.
7. Teristimewa peneliti sampaikan terimakasih setulus hati kepada **Ayahanda Alm. Suhardi dan Ibunda Yeni** yang tercinta, selaku kedua orang tua peneliti yang atas do'a, membimbing, memberikan kasih saying, dukungan, serta dorongan moral dan material kepada penulis selama mengikuti Pendidikan sampai dengan selesai.

8. **Seluruh teman seperjuangan kelas A pagi Akuntansi stambuk 2019** yang telah bersama-sama menjalankan perkuliahan dari semester awal hingga akhir.
9. Semua pihak yang bersangkutan telah memberikan motivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan dari semua pihak mendapatkan pahala yang belipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya Aamiin.

Medan, September 2023
Peneliti

LALA KUMALA
NPM. 1902070003

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	8
2. Pengertian <i>Problem Based Learning</i>	10
3. Kemampuan Berpikir Kritis.....	15
B. Kerangka Konseptual.....	19
C. Hipotesis Penelitian.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21

B. Subjek dan Objek Penelitian.....	21
C. Definisi Operasional.....	22
D. Jenis dan Desain Penelitian.....	23
E. Instrumen Penilaian.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	30
B. Validitas dan Reliabilitas Angket.....	31
C. Deskripsi Hasil Penelitian.....	34
D. Hasil Penelitian.....	36
1. Deskripsi Kondisi Awal.....	37
2. Deskripsi Siklus I.....	39
3. Deskripsi Siklus II.....	40
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	42
F. Keterbatasan Penelitian.....	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	20
Gambar 3.1 Model Pembelajaran Tindakan Kelas.....	23

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi.....	4
Tabel 2.1 Tahap Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	12
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	21
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas XI Akuntansi.....	22
Tabel 3.3 Pelaksanaan Tindakan Kelas.....	24
Tabel 3.4 Kisi-kisi Soal Tes.....	28
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket.....	32
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Angket.....	32
Tabel 4.3 Nilai Post-Test Siklus I.....	37
Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I.....	38
Tabel 4.5 Nilai Post-Test Siklus II.....	43
Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II.....	44
Tabel 4.7 Kentuntasan Hasil Tes Siswa.....	47
Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I dan II...	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Modul Ajar.....	52
Lampiran 2 Angket Penelitian.....	68
Lampiran 3 Soal Tes Berpikir kritis.....	70
Lampiran 4 Proses Pembelajaran Siswa.....	72
Lampiran 5 Daftar Nilai Tes Siswa Siklus I.....	74
Lampiran 6 Jawaban Siswa Siklus I.....	75
Lampiran 7 Daftar Nilai Tes Siswa Siklus II.....	76
Lampiran 8 Jawaban Siswa Siklus II.....	77
Lampiran 9 Formulir K-1.....	78
Lampiran 10 Formulir K-2.....	79
Lampiran 11 Formulir K-3.....	80
Lampiran 12 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	81
Lampiran 13 Surat Izin Riset.....	82
Lampiran 14 Surat Balasan Riset.....	83
Lampiran 15 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	84
Lampiran 16 Surat Pernyataan Tidak Plagiasi.....	85
Lampiran 17 Surat Bebas Pustaka.....	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan landasan dalam menciptakan generasi penerus yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia sangat berpengaruh besar pada perkembangan ilmu pengetahuan di segala bidang. Peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dimulai sejak dini. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tidak lepas dari peningkatan mutu di bidang pendidikan. Melalui bidang pendidikan inilah generasi muda mulai diberi dasar yang kuat. Salah satu unsur penunjang dalam dunia pendidikan ialah para pendidik.

UU No 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 19 pasal 19 ayat (1) tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Menurut Rudianto dalam buku (Bachtiar & Nurfadilah, 2019) Menyatakan bahwa akuntansi merupakan sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi ekonomi dan kondisi suatu badan usaha. Pentingnya peran perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran, menuntut seorang guru akuntansi untuk mampu menggunakan perangkat ajar yang menarik sehingga menciptakan motivasi yang tinggi bagi siswa untuk mempelajari akuntansi. Selain mampu menggunakan, hendaknya guru mengerti karakteristik dan keefektifan dari perangkat pembelajaran yang berbeda-beda dalam mendukung penyampaian materi, begitu juga halnya dengan model pembelajaran yang digunakan. Selain perangkat pembelajaran yang mendukung, dalam pembelajaran akuntansi harus dibarengi dengan model pembelajaran yang mampu mengasah kreativitas peserta didik dalam menemukan hingga memecahkan suatu permasalahan.

Menurut Muhibbinsyah (2012: 123), berpikir kritis adalah perwujudan perilaku belajar dengan pemecahan masalah. Dan Scriven dalam (Fisher, 2009: 10) mendefinisikan berpikir kritis adalah interpretasi dan evaluasi yang terampil dan aktif terhadap observasi dan komunikasi, informasi dan argumentasi. Kedua definisi di atas telah menjelaskan tentang berpikir kritis, dimana dalam hal berpikir kritis harus memenuhi syarat-syarat tertentu mengenai kejelasan, relevansi, masuk akal, dan lain-lain. Berpikir kritis adalah sebuah dorongan untuk siswa berproses aktif di kelas.

Dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu siswa secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Model pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran berbasis masalah dipilih oleh peneliti karena dapat membuat siswa aktif dan mampu mengoptimalkan kemampuan berpikir mereka, tidak hanya pasif dalam menerima penjelasan yang disampaikan oleh guru. Dipilihnya model pembelajaran berbasis masalah ini, siswa dituntut secara aktif mengembangkan kemampuan berpikir mereka untuk merumuskan masalah dan mencari solusi dalam pemecahan masalahnya, sehingga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka.

Berdasarkan observasi pada tanggal 10 Februari 2023 dikelas XI Ak1 SMK Swasta Jambi Medan yang berjumlah 29 orang, siswa masih kurang kritis dalam pembelajaran akuntansi. Hal ini di latar belakang oleh cara belajar yang cenderung kurang menganalisis, menyelesaikan masalah, bertanya serta menjawab pertanyaan yang dilemparkan oleh guru, dan kurang mengembangkan idenya melalui berbagai alternatif sehingga kondisi berpengaruh pada hasil belajar.

Hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan juga masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil Ujian Tengah Semester (UTS). Hanya Sebagian siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

Sementara standart minimal tes harus mencapai nilai rata-rata kelas (KKM) yaitu 75.

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan

No	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
1	≥ 75	8 Orang	27,58%	Memenuhi KKM
2	< 75	21 Orang	72,41%	Tidak Memenuhi
Jumlah Siswa		29 Orang	100%	KKM

Sumber : Dokumen Daftar Nilai di SMK Swasta Jambi Medan

Data diatas menyatakan bahwa rata-rata siswa yang memenuhi KKM dari total 29 siswa sebanyak 8 orang (27,58%) sedangkan rata-rata siswa yang tidak memenuhi KKM sebanyak 21 orang (72,41%). Hal ini juga dapat dikatakan bahwa siswa belum berpikir kritis, terlihat dari pernyataan guru bidang studi yang menyatakan bahwa siswa belum aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan hanya beberapa orang saja yang aktif menjawab ketika diberikan pertanyaan.

Salah satu cara untuk mengembang kemampuan siswa dalam berpikir kritis adalah dengan mengubah model pembelajaran, dimana jika mengubah model pembelajaran akan memicu keaktifan siswa dalam berpikir kritis dan aktif ikut terlibat dalam pengalam belajarnya. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model *Problem Based Learning*. Model ini dapat memberikan siswa aktif dan mampu untuk berpikir kritis, tidak hanya pasif dalam menerima penjelasan yang disampaikan guru. Model ini juga menuntut siswa untuk aktif mengembangkan cara berpikir mereka untuk merumuskan masalah dan

mencari solusi dalam pemecahan masalahnya sehingga dapat melatih kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Peningkatan Berpikir Kritis Melalui Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas XI SMK Swasta Jambi Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat menjadi identifikasi masalah dalam peneliti ini adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa.
2. Siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran.
3. Siswa kurang bertanya dan menjawab pertanyaan.
4. Kurang diterapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas permasalahan perlu dibatasi agar penelitian cukup mendalam untuk dibahas. Penelitian ini dibatasi tentang kemampuan berpikir kritis siswa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada materi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga Instansi Pemerintah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah penerapan model

Problem Based Learning dapat meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Akuntansi Pada Mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga Instansi Pemerintah ? ”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga Instansi Pemerintah Kelas XI Akuntansi, melalui model *Problem Based Learning* di SMK Swasta Jambi Medan.”

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk memberikan dukungan teori-teori yang berhubungan dengan penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Salah satu bahan masukan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas Pendidikan serta proses pembelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga Instansi Pemerintah di SMK Swasta Jambi Medan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai informasi tentang penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

c. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan keaktifan belajar, dan membantu pemahaman dalam materi yang disampaikan.

d. Bagi Peneliti

Membantu mengetahui gambaran kemampuan dan kesulitan yang dialami oleh siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Model Pembelajaran

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dibutuhkan guru yang memiliki kreativitas serta inovasi dalam melakukan proses belajar mengajar didalam kelas. Kreativitas dan inovasi guru dapat dilakukan dengan mengaplikasikan suatu model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang ingin disampaikan. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong timbul rasa senang terhadap siswa pada mata pelajaran yang akan disampaikan serta meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Ngalimum (2017:37) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka didalam kelas dan untuk menentukan perangkat pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut. Istilah model pembelajaran juga sering dimaknai dengan pendekatan pembelajaran. Tetapi pada hakikatnya model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dibanding dengan pendekatan. Dengan kata lain model

pembelajaran lebih luas dibanding dengan pendekatan. Dengan penjelasan lain model pembelajaran lebih kepada perencanaan atau disebut dengan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam suatu perencanaan pembelajaran dikelas.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan pengajar untuk mendidik, membimbing dan menarik perhatian peserta didik untuk semangat dalam proses belajar mengajar sehingga tidak terlalu pasif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Pengertian *Problem Based Learning*

Model pembelajaran yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberdayakan pembelajaran yang ada merupakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model tersebut melatih dan mengembangkan untuk siswa menyelesaikan masalah yang berorientasikan pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk melatih kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi. Dimana kondisi yang harus tetap dijaga ialah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, dan demokratis.

Shoimin (2014:130) mengatakan “*Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan terampil memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan”.

Ngalimun (2017:330) menjelaskan bahwa “model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan

masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual siswa serta untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Dengan model pembelajaran berbasis masalah akan terjadi pembelajaran yang bermakna. Siswa yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan.

Menurut Daryanto (2013:29) “Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah tersebut diberikan kepada peserta didik sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang inovasi yang menyajikan masalah sehingga dapat membuat peserta didik mampu untuk belajar menyelesaikan masalah dan dapat melatih kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi pada siswa.

2.1 Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Daryanto (2014:30) menyatakan bahwa tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah ini ditujukan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
2. Pemodelan peranan orang dewasa. Artinya menjembatani antara pembelajaran sekolah format dengan aktivitas mental yang lebih praktis yang dijumpai diluar sekolah.
3. Belajar pengarahannya sendiri.

Sedangkan menurut Suyanto (2013:154) tujuan model pembelajaran berbasis masalah adalah “untuk memberikan kemampuan dasar dan teknik kepada siswa agar mampu memecahkan masalah, ketimbang hanya dicekoki dengan sejumlah data dan informasi yang harus dihafalkan”. Dengan model pembelajaran berbasis masalah ini, pendidik memberikan bekal kepada siswa tentang kemampuan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan kaidah ilmiah tentang teknik dan langkah-langkah berpikir yang kritis dan rasional.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan model Problem Based Learning ialah untuk memberikan sebuah penguatan terhadap siswa, serta melatih berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah dan mampu menciptakan kerjasama antar kelompok dengan baik.

2.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Septiana (2013:32) tahap-tahap model Problem Based Learning adalah :

- a. Menentukan masalah.
- b. Mengidentifikasi masalah.
- c. Mengumpulkan fakta.
- d. Menyusun hipotesis (dugaan sementara).
- e. Melakukan penyelidikan.
- f. Menyempurnakan pemersalahan yang telah didefinisikan.
- g. Menyimpulkan alternatif pemecahan secara kolaboratif.
- h. Melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah.

Sani (2015:139) menjelaskan tahap-tahap model Problem Based Learning diantaranya :

Tabel 2.1

Tahap Pembelajaran *Problem Based Learning*

Fase	Indikator	Tingkah Laku Guru
1	Orientasi siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3	Membimbing pengalaman individual/kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4	Mengembangkan dan menyajikan karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai laporan, dan

		membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temennya.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau mengevaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa langkah- langkah model pembelajaran Problem Based Learning yaitu:

- 1) menentukan masalah.
- 2) mengidentifikasi masalah.
- 3) mengumpulkan fakta.
- 4) membuktikan masalah lewat penyelidikan.
- 5) mengembangkan dan menyajikan hasil pemecahan masalah.
- 6) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

2.3 Kelebihan dan kelemahan Model *Problelem Based Learning*

Shoimin (2014:132) mengungkapkan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran Problem Based Learning yaitu :

Kelebihan :

1. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
2. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
3. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghapal atau menyimpan informasi.

4. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
5. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi.
6. Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
7. Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
8. Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk peer teaching.

Kelemahan :

1. Pembelajaran berbasis masalah tidak diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi PBM lebih cocok untuk pembelajaran yang menurut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
2. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

3. Kemampuan Berpikir Kritis

Ngalimun (2016:97) mengemukakan bahwa berpikir kritis adalah kegiatan berpikir yang dilakukan dengan mengoperasikan potensi Intelektual untuk menganalisis, membuat pertimbangan dan mengambil keputusan secara tepat dan melaksanakannya secara benar.

Susanto (2013:121) mengatakan “berpikir kritis adalah suatu berpikir dengan tujuan membuat keputusan masuk akal tentang apa yang diyakini dan dilakukan”.

Menurut Soyomukti (2017:40) berpikir kritis adalah sebuah kecakapan kognitif yang memungkinkan seseorang menginvestigasi sebuah situasi, masalah, pertanyaan, atau fenomena agar dapat membuat sebuah penilaian atau keputusan. Berpikir kritis juga adalah hasil dari salah satu bagian otak manusia yang sangat berkembang, yaitu the cerebral cortex, bagian luar dari otak manusia yang teras, the cerebrum (otak depan).

Seorang siswa dapat berpikir kritis atau bernalar sejauh ia mampu menguji pengalamannya, mengevaluasi pengetahuan, ide-ide, dan mempertimbangkan argumen sebelum mencapai suatu justifikasi yang seimbang. Menjadi seorang pemikir yang kritis juga meliputi pengembangan sikap-sikap tertentu seperti yang diungkapkan Susanto yaitu keinginan untuk bernalar, keinginan untuk ditantang, dan hasrat untuk mencari kebenaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah kegiatan berpikir yang memungkinkan seseorang untuk menganalisis, membuat pertimbangan secara tepat dan masuk akal sebelum mengambil keputusan.

3.1 Tahapan Berpikir Kritis

Susanto (2013:128) menyatakan bahwa tahapan berpikir kritis sebagai berikut :

1. Keterampilan menganalisis, yaitu suatu keterampilan menguraikan sebuah struktur ke dalam komponen-komponen agar mengetahui pengorganisasian struktur tersebut. Dalam keterampilan tersebut tujuan pokoknya adalah memahami sebuah konsep global dengan cara menguraikan atau memperinci globalitas tersebut kedalam

bagian-bagian yang lebih kecil dan terperinci. Kata-kata operasional yang mengindikasikan keterampilan berpikir kritis analitis, diantaranya menguraikan, mengidentifikasi, menggambarkan, menghubungkan, dan memerinci.

2. Keterampilan menyintesis, yaitu keterampilan yang berlawanan dengan keterampilan menganalisis, yakni keterampilan menggabungkan bagian- bagian menjadi sebuah bentuk ataupun susunan baru. Pertanyaan sintesis menuntut pembaca untuk menyatupadukan semua informasi yang diperolehnya dari materi bacaannya, sehingga dapat menciptakan ide-ide baru yang tidak dinyatakan secara eksplisit di dalam bacaannya.
3. Keterampilan menganal dan memecahkan masalah, merupakan keterampilan aplikatif konsep pada beberapa pengertian baru. Keterampilan ini menuntut pembaca untuk memahami bacaan dengan kritis sehingga setelah kegiatan membaca selesai siswa mampu menangkap beberapa pokok pikiran bacaan, sehingga mampu memahami dan menerapkan konsep- konsep ke dalam permasalahan atau ruang lingkup baru.
4. Keterampilan menyimpulkan, yaitu kegiatan akal pikiran manusia berdasarkan pengertian atau pengetahuan yang dimilikinya, dapat beranjak mencapai pengertian atau pengetahuan (kebenaran) baru yang lain. Keterampilan ini menuntut pembaca untuk mampu

menguraikan dan memahami berbagai aspek secara bertahap agar sampai kepada suatu formula baru yaitu sebuah simpulan.

5. Keterampilan mengevaluasi atau menilai, keterampilan ini menuntut pemikiran yang matang dalam menentukan nilai sesuatu dengan berbagai kriteria yang baik. Keterampilan menilai menghendaki pembaca agar memberikan penilaian tentang nilai yang diukur dengan menggunakan standar tertentu.

3.2 Indikator Berpikir Kritis

Susanto (2013:125) mengungkapkan indikator-indikator dari aspek berpikir kritis yang berkaitan dengan materi pembelajaran, yaitu:

1. Memberikan penjelasan sederhana, yang meliputi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, dan bertanya dan menjawab tentang suatu penjelasan atau tantangan.
2. Membangun keterampilan dasar, yang meliputi : mempertimbangkan apakah sumber data dapat dipercaya dan mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
3. Menyimpulkan, yang meliputi : mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, dan membuat dan menentukan nilai pertimbangan.
4. Memberikan penjelasan lanjut, yang meliputi : mendefinisikan istilah dan pertimbangan definisi dalam tiga dimensi, mengidentifikasi asumsi.
5. Mengatur strategi dan taktik, yang meliputi : menentukan tindakan, berinteraksi dengan orang lain.

Adapun indikator-indikator kemampuan berpikir kritis menurut Kartimi (2012:23) terdiri atas dua belas komponen yaitu :

- a. Merumuskan masalah.
- b. Menganalisis argumen.
- c. Menanyakan dan menjawab pertanyaan.
- d. Menilai kredibilitas sumber informasi.
- e. Melakukan observasi dan menilai laporan hasil observasi.
- f. Membuat deduksi dan menilai deduksi.
- g. Membuat induksi dan menilai induksi.
- h. Mengevaluasi.
- i. Mendefinisikan dan menilai definisi.
- j. Mengidentifikasi asumsi.
- k. Memutuskan dan melaksanakan.
- l. Berinteraksi dengan orang lain

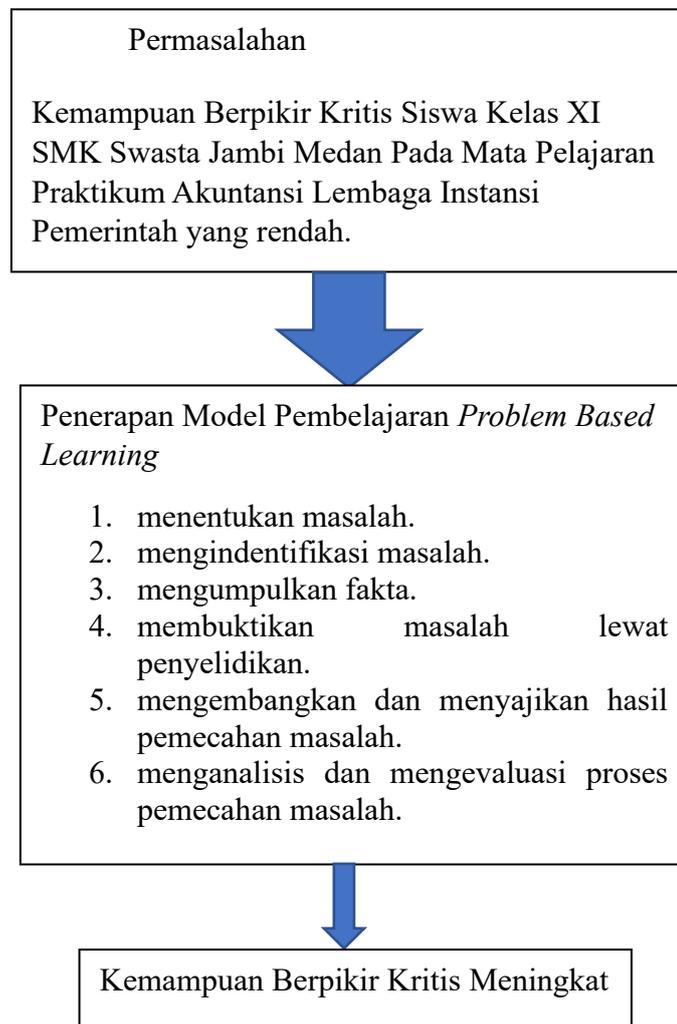
Terdapat beberapa kegiatan atau perilaku yang mengidentifikasi bahwa perilaku tersebut memerlukan kegiatan-kegiatan dalam berpikir kritis.

B. Kerangka Konseptual

Pada umumnya keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang didapat. Semakin tinggi hasil belajar siswa berarti ini menunjukkan adanya keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Salah satu faktor keberhasilan yang mempengaruhinya adalah pendekatan dan metode yang diterapkan.

Pemilihan model pembelajaran Problem Based Learning dimaksudkan agar dalam kegiatan pembelajaran akuntansi dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning juga pendidik memberikan bekal kepada siswa tentang kemampuan untuk memecahkan masalah melalui penyelidikan. Hal ini dapat melatih berpikir dan memecahkan masalah serta pengaplikasian konsep dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas maka dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas XI SMK Swasta Jambi Medan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka hipotesis pada penelitian ini ialah “Adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis yang diterapkan pada model Problem Based Learning pada siswa kelas XI SMK Swasta Jambi Medan”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Swasta Jambi Medan yang beralamatkan Jl. Pertiwi No. 116, Bantan, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 202224.

2. Waktu Penelitian

Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi	■	■																						
2	Pengajuan Judul			■	■																				
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■												
4	Seminar Proposal													■	■										
5	Perbaikan Proposal															■	■								
6	Pelaksanaan Riset																	■	■						
7	Instrument penelitian																			■	■	■	■		
8	Menyimpulkan data																					■	■		
9	Mengentri data																							■	■
10	Mengolah data																								■
11	Menganalisis data																								■

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan yang berjumlah 29 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
XI AK	3 orang	26 orang	29 orang

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu model Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga Instansi Pemerintah di siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran Problem Based Learning

Model Pembelajaran Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang inovatif yang menyajikan masalah sehingga siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas dan siswa juga mampu untuk berpikir kritis, analitis, sistematis dan logis dalam menemukan alternatif.

Langkah-langkah dalam model problem based learning adalah :

1. Merumuskan masalah

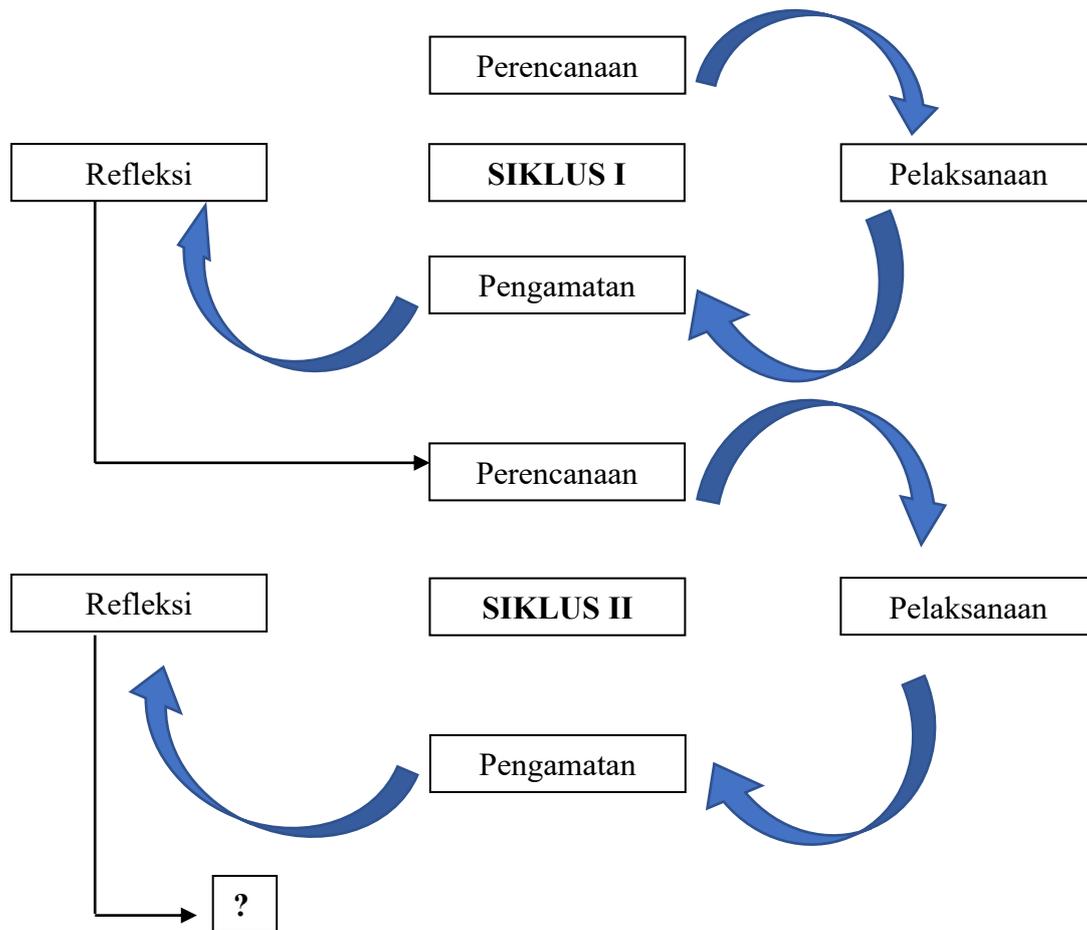
2. Memecahkan masalah
 3. Membuktikan kebenaran masalah
 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil pemecahan masalah
 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
2. Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah proses mengasah pikiran seseorang dengan logikanya dalam memecahkan suatu masalah sehingga tidak begitu saja menerima atau menolak sebuah keputusan sebelum mengetahui kebenarannya terlebih dahulu. Seorang siswa dapat berpikir kritis atau bernalar sejauh ia mampu menguji pengalamannya, mengevaluasi pengetahuan, ide-ide, dan mempertimbangkan argumen sebelum mencapai suatu justifikasi yang seimbang.

D. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dan informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan siklus berikutnya. Secara umum tahap yang dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Model penelitian tindakan Hopkins, Prosedur penelitian Hopkins dilaksanakan dengan menggunakan siklus-siklus tindakan (daur ulang). Daur ulang dalam penelitian diawali dengan perencanaan (planning), tindakan (action), mengobservasi (observation), dan melakukan refleksi (reflecting), dan seterusnya sampai adanya peningkatan yang diharapkan tercapai. Prosedur penelitian tindakan seperti itu dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Arikunto (2017:42)

Gambar 3.1 Model Pembelajaran Tindakan Kelas

Gambar diatas telah menggambarkan tentang tahapan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan dua siklus berikut adalah penjelasannya :

1. Perencanaan

Adapun kegiatan dalam tahap perencanaan tindakan kelas adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan konsultasi dengan guru SMK Swasta Jambi Medan mengenai keadaan belajar mengajar dan aktivitas siswa dikelas.

- b. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)
- c. Penelitian materi pembelajaran dan menyiapkan sumber belajar.
- d. Menyusun format tes hasil belajar sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan peneliti, sedangkan guru mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung. Kegiatan mengajar yang dilakukan merupakan pengembangan dan pelaksanaan program yang telah disusun. Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklusnya dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Di akhir pelaksanaan tindakan kelas ini akan dilakukan evaluasi untuk melihat hasil yang telah dicapai siswa dan peneliti.

Tabel 3.3
Pelaksanaan Tindakan Kelas

No	Tindakan	Output
1	Guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam kepada siswa.	Siswa menjawab salam yang diberikan guru.
2	Guru memberikan soal pre-test kepada siswa.	Kemampuan siswa terhadap materi yang akan dilaksanakan.
3	Guru menjelaskan capaian belajar yang akan dicapai siswa serta menjelaskan materi yang akan dibahas.	Siswa memahami materi yang diberikan oleh guru.
4	Guru menerapkan sebuah kelompok dimana kelompok diterapkan untuk menjalankan model <i>Problem Based Learning</i> dan setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang per kelompok	Terbentuknya 7 kelompok dari 37 siswa.

5	Guru memberikan suatu masalah yang akan dipecahkan kepada siswa.	Siswa menganalisis soal yang telah diberikan
6	Guru membantu siswa dengan mendefinisikan tugas yang akan dikerjakan siswa.	Siswa memahami tugas yang diberikan.
7	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi dari buku dan internet dan menyusun pengetahuan mereka sendiri	Masing-masing kelompok mencari bahan dan sumber-sumber yang terkait
8	Guru mengajukan pertanyaan (soal) kepada siswa	Tingkat kemampuan kelompok dalam mendiskusikan penyelesaian masalah yang telah dibuat
9	Guru memanggil salah satu kelompok untuk melaporkan hasil diskusi dan kelompok lain berhak untuk memberi tanggapan atau komentar	Siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka.
10	Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan dan guru memberikan klasifikasi terhadap hal kurang dipahami oleh siswa dan guru membuat kesimpulan	Menyimpulkan materi yang telah dipelajari
11	Evaluasi/pre-test dan post-test	Hasil Evaluasi/pre-test dan post-test

3. Pengamatan

Dalam tahap ini dilakukan pemantauan proses belajar mengajar akuntansi (tahap tindakan). Sasaran pengamatan adalah kemampuan belajar kritis siswa dalam menggunakan model Problem Based Learning . Pengamatan yang dilakukan merupakan pencatatan penting terhadap seluruh kegiatan dan penyempurnaan yang terjadi pada saat implementasi tindakan baik oleh guru maupun siswa.

4. Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk menganalisis dan memberi arti terhadap data yang diperoleh dan mempelajari data, sehingga diambil kesimpulan dari tindakan yang telah dilakukan. Pada saat refleksi ini dilakukan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang ditemui dan dianjurkan. Data yang telah dicatat tiap langkah meliputi dan mengenai hasil dari pemahaman materi belajar. Dan hasil refleksi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perencanaan siklus berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah sebuah aspek yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena instrumen akan menentukan sebuah jenis dan bentuk data yang akan dikumpulkan menjadi kriteria yang memenuhi suatu penelitian.

Adapun instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Angket

Angket adalah sebuah isi yang menyatakan garis-garis pokok yang dinyatakan dengan maksud agar siswa mengungkapkan tanggapannya terhadap pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga Instansi Pemerintah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Angket ini menggunakan instrument yang disusun dengan menggunakan empat katagori yaitu :

- Sangat setuju (SS) diberi skor 4
- Setuju (S) diberi skor 3
- Tidak setuju (TS) diberi skor 2

- Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

2. Tes Tertulis

Tes yang diberikan adalah tes kemampuan siswa, tes yang diberikan adalah essay.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Soal tes

No	Indicator	Jenjang kognitif	Jumlah soal	Tingkat kesukaran
1	Membuat jurnal umum Ira	C4	5	Sulit
2	Membuat jurnal umum lo	C4	5	Sulit
Jumlah		-	10	

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Menghitung tingkat kemampuan berpikir kritis

Indikator kemampuan berpikir kritis akan diberikan skor dengan cara mengubah skor yakni mengubah opsi yang diperoleh dari lembar observasi dalam bentuk angka atau nilai. Penilaian ini menggunakan skala yakni dengan menggunakan empat opsi yaitu :

- a. Sangat Kritis : Skor 4
- b. Kritis : Skor 3
- c. Cukup Kritis : Skor 2
- d. Kurang Kritis : Skor 1

Setelah itu dihitung persen tes kemampuan berpikir kritis dengan rumus :

$$p = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P : Presentase kemampuan berpikir kritis

n : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimal yang diharapkan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMK Swasta Jambi Medan
Akreditasi	: A
Alamat Sekolah	: Jln. Pertiwi No. 116 Medan
Kelurahan	: Bantan
Kecamatan	: Medan Tembung
Kota	: Kota Medan
No Telopon	: (061)7382636
Email Sekolah	: smksjambimedan@gmail.com
NPSN	: 10211227
Tahun Berdiri	: 16-07-1987
Izin Operasional	: 421.5/1364
Nama Kepala Sekolah	: Albiner Simbolon
Nama Yayasan	: Darwin Siregar, S.Pd

2. Visi Misi Sekolah

Visi

Menjadikan SMK yang unggul Tahun 2025, yang mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, terampil, disiplin, memiliki karakter kewirausahaan, dan berwawasan lingkungan.

Misi

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila
2. Menyelenggarakan pembelajaran dengan metode berbasis proyek (Project Based Learning), system blok (Dual Based System) dengan berbasis pada penggunaan teknologi informatika
3. Meningkatkan Kerjasama dengan masyarakat dan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA) yang relevan.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang Link and Mach dengan DUDIKA.
5. Menyelenggarakan pemagangan dan pelatihan bersertifikasi industry bagi guru dengan melibatkan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan DUDIKA yang relevan.
6. Menyelenggarakan pengembagangan kewirausahaan berbasis produk kreatif.
7. Menerapkan budaya kerja industry menjadi budaya sekolah.
8. Mewujudkan lingkungan yang bersih dan hijau.

B. Validitas dan Reliabilitas Angket

Item angket yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya

Asapun item angket yang diberikan kepada siswa sebanyak 10. Dimana item ini sudah melalui tahap tes validitas dan reliabilitas. Berikut hasil uji validitas angket dengan menggunakan bantuan *softwear SPSS 24*.

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket

No item	R hitung	R table	Keterangan
1	0,335	0,325	Valid
2	0,584	0,325	Valid
3	0,541	0,325	Valid
4	0,345	0,325	Valid
5	0,439	0,325	Valid
6	0,327	0,325	Valid
7	0,122	0,325	Invalid
8	0,163	0,325	Invalid
9	0,443	0,325	Valid
10	0,398	0,325	Valid
11	0,347	0,325	Valid
12	0,456	0,325	Valid

(Sumber : Pengolahan data dengan SPSS 24)

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,511	10

Melalui pengujian Validitas tabel diatas, diperoleh hasil validitas melalui kuesioner yang sudah di lengkapi oleh 29 responden. Bisa diketahui bahwa agar suatu data dikatakan valid, $r_{hitung} > r_{tabel}$ serta dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$. Sehingga menurut hasil uji validitas tabel diatas terdapat 10 item butir yang dinyatakan valid dan 2 item butir yang dinyatakan tidak valid pada item nomor 7 dan 8. Hasil perhitungan uji reliabilitas yang memakai *softwear SPSS 24* dalam penelitian ini nilai reliabilitas Cronbach's Alpha sebanyak ,511 degan jumlah item 10 butir dan dapat dikatakan kuesioner sudah reliable.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Swasta Jambi Medan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk

meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dirancang secara bersiklus dimana setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Pada awal kegiatan penelitian, guru memberikan pre-test yang berbentuk pilihan ganda untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang akan dipelajari dan akhir siklus diberikan post tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dilihat dengan penilaian terhadap post tes. Dari hasil kedua tes dapat dilihat sejauh mana siswa berpikir kritis. Apabila hasil belajar siswa dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu nilai 75 maka siswa dinyatakan belum tuntas belajar, dan apabila $\geq 75\%$ dari jumlah siswa belum mencapai nilai 75 maka ketuntasan secara klasikal dinyatakan belum terpenuhi.

D. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, peneliti melakukan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang diberi tindakan, yaitu kelas XI akuntansi SMK Swasta Jambi Medan.

Pengetahuan awal ini perlu diketahui agar kiranya penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti, apakah benar kiranya kelas ini perlu diberi tindakan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi pokok Satuan Kerja Perangkat Daerah. Untuk mendapatkan data

yang valid dan akurat dari siswa dan guru, digunakan instrumen berupa tes hasil belajar akuntansi serta format angket siswa digunakan untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa dan antusias siswa saat kegiatan belajar berlangsung secara individu dan menyeluruh.

Selanjutnya dari hasil pengamatan, peneliti melihat kemampuan berpikir kritis yang sangat rendah pada setiap siswa. Kondisi awal kelas sebelum peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* peserta didik masih kurang mampu menganalisis dan memecahkan masalah, kurang bertanya dan menjawab pertanyaan, dan kurang mengembangkan idenya.

Bila kondisi tersebut terus dibiarkan, maka dikhawatirkan keadaan tersebut menimbulkan kejenuhan, kebosanan serta menurunkan kemampuan berpikir dan hasil belajar siswa. Pada akhirnya tujuan pembelajaran yang ditetapkan tidak akan tercapai. Bertolak dari kondisi awal tersebut maka peneliti merencanakan tindakan penelitian dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada materi pokok satuan kerja perangkat daerah (SKPD) pada kelas XI Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan.

2. Deskripsi Siklus I

Berdasarkan data yang didapat sebelum penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa masih rendah. Untuk itu peneliti

merancang alternatif pemecahan masalah yang dihadapi siswa. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti dan guru bidang studi akuntansi yaitu ibu Melintika Sinaga, S.Pd mengadakan diskusi tentang pelaksanaan penelitian ini, yang mana terdiri dari :

1. Menentukan waktu / jadwal penelitian sesuai dengan jadwal roster di kelas tersebut.
2. Melakukan penyesuaian materi.
3. Menyiapkan perangkat pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
4. Membuat tes tertulis yang terdiri dari 10 soal pilihan berganda.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap ini guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi pokok satuan kerja perangkat daerah. Siklus I dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan. Sebelum masuk ke siklus I guru terlebih dahulu memberikan pre-test yang berbentuk lisan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari.

Langkah-langkah pada tahapan ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- Kegiatan pendahuluan (15 menit)

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menunjuk siswa untuk memimpin doa, mengecek kehadiran siswa dan menertibkan siswa agar pada proses pembelajaran

berlangsung siswa lebih fokus terhadap materi yang disampaikan. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberikan motivasi agar siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Melakukan apersepsi dengan memberikan pre-test yang berbentuk lisan kepada siswa.

➤ Kegiatan Inti (60 menit)

Dalam kegiatan ini, guru menjelaskan materi pembelajaran dan memberikan beberapa gambaran awal tentang materi yang akan dipelajari dengan mengkaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan ini siswa diharapkan mampu berperan aktif selama proses pembelajaran, siswa juga diharapkan berkonsentrasi terhadap materi yang diajarkan, serta diharapkan siswa dan guru berinteraksi dengan baik selama proses pembelajaran.

Selanjutnya guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menyuruh siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang tiap kelompok. Setelah kelompok dibentuk, guru memberikan suatu masalah (soal) untuk dianalisis kelompok tersebut. Kemudian guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal. Setelah soal dan jawaban dikumpul, guru meminta siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok mereka dan meminta kelompok lain juga untuk menanggapi.

Guru juga memberikan penguatan kepada siswa agar siswa menjadi lebih termotivasi. Guru bersama siswa menyiapkan jawaban akhir dari semua pendapat yang baru saja dilaksanakan.

➤ Kegiatan Penutup (15 menit)

Dalam tahap ini guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberi kesempatan lagi kepada siswa untuk menanyakan apa saja yang belum mereka pahami. Selanjutnya guru menyampaikan judul materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya agar dapat dipelajari oleh siswa dirumah. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Berikut ini adalah hasil nilai post test pada siklus I yang disajikan dalam bentuk table sebagai berikut :

Table 4.3 Nilai Post-test Siklus I

Tingkat Keberhasilan	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase (%)
85-100	Sangat Tinggi	-	-
70-84	Tinggi	16	55,17%
58-69	Sedang	5	17,24%
41-57	Rendah	8	27,59%
25-40	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		29	100%
Jumlah Nilai		1960	
Rata-rata		67,59%	

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 29 siswa yang mengikuti post-test I, terdapat 16 (55,17%) siswa dengan keterangan tinggi, 5 (17,24%) siswa dengan keterangan sedang, 8 (27,59%) siswa dengan keterangan rendah. Adapun kesulitan yang dihadapi siswa pada siklus I adalah kurangnya memahami apa itu Satuan Kerja Perangkat Daerah.

c. Pengamatan (Observation)

Dalam tahap ini dilakukan pemantauan proses belajar mengajar akuntansi (tahap tindakan). Sasaran pengamatan adalah kemampuan berpikir kritis siswa dalam menggunakan model Problem Based Learning dan antusias siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Pengamatan yang dilakukan merupakan pencatatan penting terhadap seluruh kegiatan dan penyempurnaan yang terjadi pada saat implementasi tindakan baik oleh guru maupun siswa.

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Siklus I

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Prsentase(100%)
1	81-100%	Sangat Kritis	-	-
2	66-80%	Kritis	11	37,93%
3	56-65%	Cukup Kritis	8	27,59%
4	41-55%	Kurang Kritis	10	34,48%
5	0-40%	Tidak Kritis	-	0%
Jumlah			29	100%

Dari data hasil Observasi kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I ini terdapat 11 (37,93%) siswa untuk berpikir kritis, 8 (27,59%) siswa untuk berpikir cukup kritis, 10 (34,48%) siswa untuk berpikir kurang kritis, dan siswa untuk katagori sangat kritis serta tidak kritis tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga guru akan melanjutkan pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning.

d. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari penerapan model Problem Based Learning pada siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan masih harus ditingkatkan. Pada siklus I menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi pokok tentang Satuan kerja perangkat daerah (SKPD) sehingga skor yang diperoleh siswa untuk soal tersebut masih rendah karena masih banyak siswa yang tidak mampu menyelesaikannya.

Dengan demikian perolehan pada siklus ini belum memenuhi kriteria ketuntasan yaitu hanya sekitar 55,17% dengan nilai rata-rata kelas 67,59%, sehingga perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Dari hasil pengamatan diperoleh hasil kemampuan berpikir kritis dan hasil observasi tindakan kelas. Dimana dalam pengamatan kemampuan berpikir siswa yang memenuhi kategori kritis sekitar 37,93%, kategori cukup kritis sekitar 27,59%, kategori kurang kritis sekitar 34,48%, dan 0% untuk kategori sangat kritis, kurang kritis dan tidak kritis.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dapat dilihat bahwa kemampuan berpikir siswa masih kurang. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya antusias siswa dalam belajar dan dalam kelompoknya. Selain itu kecendrungan siswa juga masih pasif dan hanya didominasi oleh beberapa orang saja sehingga hasil belajar siswa belum masih mencapai ketuntasan. Maka dari itu berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan selama siklus I akan dijadikan bahan masukan oleh penelitian sebagai acuan untuk memperbaiki dan merancang tahap perencanaan berikutnya.

3. Deskripsi Siklus II

Persentase tingkat ketuntasan siswa pada mata pelajaran Akuntansi dengan materi pokok satuan kerja perangkat daerah disiklus I adalah sebesar 55,17% dengan nilai rata-rata sebesar 67,59%. Hasil ini menunjukkan keberhasilan pada siklus I masih dibawah nilai ketuntasan yang diharapkan yaitu $\geq 70\%$. Untuk itu peneliti perlu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menyusun rencana pembelajaran pada siklus II dimana materi yang diajarkan masih melanjutkan materi satuan kerja perangkat daerah khususnya menghitung jurnal umum laporan operasional serta laporan realisasi anggaran.

A. Perencanaan (*Planning*)

Untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai di siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan yaitu dengan :

1. Mempersiapkan perangkat pembelajaran.
2. Menyusun lembar observasi kemampuan berpikir kritis guna mengamati proses pembelajaran
3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Membuat soal evaluasi untuk post test
5. Memberikan arahan kepada siswa agar lebih berani mengemukakan pendapatnya sehingga lebih dapat mengembangkan idenya.

B. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Berdasarkan perencanaan sebelumnya, guru kembali melaksanakan pembelajaran dikelas dengan menerapkan model Problem Based Learning

sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pada tahap ini pelaksanaan pembelajaran lebih terfokus pada perbaikan dari kelemahan-kelemahan pada siklus I.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahapan ini dapat diuraikan sebagai berikut :

➤ Kegiatan Pendahuluan 15 menit

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menunjuk siswa untuk memimpin doa, mengecek kehadiran siswa dan menertibkan siswa agar pada proses pembelajaran berlangsung siswa lebih fokus terhadap materi yang disampaikan. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberikan motivasi agar siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Melakukan apersepsi dengan memberikan pre-test yang berbentuk lisan kepada siswa.

➤ Kegiatan Inti 60 menit

Dalam kegiatan ini, guru menjelaskan materi pembelajaran. Disini guru juga memberikan ilustrasi sederhana dengan memasukkan nama siswa sebagai yang berperan dalam contoh kegiatan agar siswa lebih paham dan mengerti. Sehingga dengan ini siswa diharapkan mampu berperan aktif selama proses pembelajaran, siswa juga diharapkan berkonsentrasi terhadap materi yang diajarkan, serta diharapkan siswa dan guru berinteraksi dengan baik selama proses pembelajaran.

Selanjutnya guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menyuruh siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang tiap kelompok. Setelah kelompok dibentuk, guru memberikan suatu masalah (soal) untuk dianalisis kelompok tersebut. Kemudian guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal. Pada saat mengerjakan soal siswa juga dapat mencari data informasi dari berbagai sumber untuk menyelesaikan transaksi yang berkaitan dengan soal tersebut. Setelah soal dan jawaban dikumpul, guru meminta siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok mereka dan meminta kelompok lain juga untuk menanggapi. Guru juga memberikan penguatan kepada siswa agar siswa menjadi lebih termotivasi. Guru bersama siswa menyiapkan jawaban akhir dari semua pendapat yang baru saja dilaksanakan.

➤ Kegiatan Penutup 15 menit

Dalam tahap ini guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberi kesempatan lagi kepada siswa untuk menanyakan apa saja yang belum mereka pahami. Selanjutnya guru menyampaikan judul materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya agar dapat dipelajari oleh siswa di rumah. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Berikut ini adalah hasil nilai post test pada siklus II yang disajikan dalam bentuk table sebagai berikut :

Table 4.5 Nilai Post-test Siklus II

Tingkat Keberhasilan	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase (%)
85-100	Sangat Tinggi	8	27,59%
70-84	Tinggi	17	58,62%
58-69	Sedang	4	13,79%
41-57	Rendah	0	-
25-40	Sangat Rendah	0	-
Jumlah		29	100%
Jumlah Nilai		2355	
Rata-rata		81,21%	

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa dari 29 siswa yang mengikuti pos-test II, terdapat 8 siswa (27,59%) dengan keterangan sangat baik, 17 siswa (58,62%) dengan keterangan tinggi, 4 siswa (13,79%) dengan keterangan sedang.

Dengan demikian untuk menjawab hipotesis yaitu ada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dapat dengan membandingkan hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I diperoleh siswa yang tuntas belajar sebanyak 16 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 55,17% sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 25 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 86,21%. Dengan demikian, siklus II lebih besar dari pada siklus I dan telah mencapai nilai KKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan, dengan kata lain hipotesis diterima.

C. Pengamatan (*Observation*)

Seperti pada siklus I, pada siklus ini juga dilakukan pemantauan proses belajar mengajar akuntansi. Sasaran pengamatan ini juga pada kemampuan

berfikir kritis siswa dengan menggunakan model Problem Based Learning dan antusias siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam siklus ini kemampuan berpikir kritis siswa terlihat lebih meningkat, siswa lebih terbuka mengemukakan pendapatnya mengenai masalah-masalah yang dihadapi dan yang kurang dipahami selama kegiatan belajar berlangsung.

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Siklus II

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Prsentase(100%)
1	81-100%	Sangat Kritis	2	6,90%
2	66-80%	Kritis	18	62,07%
3	56-65%	Cukup Kritis	9	31,03%
4	41-55%	Kurang Kritis	-	0%
5	0-40%	Tidak Kritis	-	0%
Jumlah			29	100%

Dari data hasil observasi kemampuan berpikir siswa pada siklus II ini terdapat 2 (6,90%) siswa untuk kriteria sangat kritis, 18 (62,07%) siswa untuk kriteria kritis, 9 (31,03%) siswa untuk kriteria cukup kritis dan tidak ada siswa untuk kategori kurang kritis dan tidak kritis. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga hipotesis bisa diterima.

D. Refleksi (*Reflection*)

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II dan diadakan refleksi dan evaluasi, diperoleh hasil belajar siswa dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 31,04% dengan jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 55,17% dan pada siklus II sebesar 86,21%. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II sudah

mencapai kriteria ketuntasan yaitu 75%. Demikian juga kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses belajar mengajar meningkat dimana 2 (6,90%) siswa untuk kategori sangat kritis, 18 (62,07%) siswa untuk kategori kritis, dan 9 (31,03%) siswa untuk kategori cukup kritis. Hal ini juga sekaligus menandakan tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa mampu memahami materi dengan baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024. Berikut hasil penelitian ketuntasan hasil belajar siswa dari kondisi awal peneliti sampai dengan siklus II.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan didalam kelas XI Akuntansi dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada awal kegiatan penelitian diberikan pre-test untuk mengetahui sampai dimana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari dan pada akhir pelajaran diberikan post-test untuk mengetahui perubahan yang terjadi. Apabila hasil belajar siswa dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 maka siswa dinyatakan belum tuntas belajar, apabila 75% dari jumlah siswa belum mencapai nilai 75 maka ketuntasan belum terpenuhi sehingga harus dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Setelah data-data siklus I dianalisis maka perolehan hasil belajar secara klasikal menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi pokok satuan kerja perangkat daerah (SKPD) khususnya pada penyelesaian laporan jurnal umum operasional serta laporan realisasi anggaran karena skor yang diperoleh siswa untuk soal

akun tersebut tergolong rendah atau masih banyak yang tidak dapat menyelesaikannya. Perolehan pada siklus ini belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 75%, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I diperoleh kemampuan berpikir siswa untuk diolah setelah pembelajaran selesai. Siswa yang memenuhi kategori kritis sebanyak 11 orang siswa atau 37,93%, cukup kritis sebanyak 8 orang siswa atau 47,37%, kurang kritis sebanyak 10 orang siswa atau 34,48%. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dapat dilihat bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang, terutama dalam membahassub-sub pokok materi secara berkelompok kemudian mempersentasikannya didepan kelas. Kecendrungan siswa pasif, kurang mampu mengembangkan idenya dan hanya didominasi oleh beberapa orang saja dan hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II, diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu dengan jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 55,17% meningkat menjadi 86,21% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 75%.

Berikut hasil penelitian ketuntasan hasil belajar siswa dari kondisi awal penelitian sampai dengan siklus II

Tabel 4.7 Ketuntasan Hasil Tes Siswa Dalam Pembelajaran

Jenis Tes	Rata-Rata	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Siklus I	67,59%	16	55,17	13	44,83
Siklus II	81,21%	25	86,21	4	13,79

Demikian juga kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses belajar mengajar semakin meningkat dimana 2 orang siswa (6,90%) untuk kategori sangat kritis, 18 orang siswa (62,07%) untuk kategori kritis, dan 9 orang siswa (31,03%) untuk kategori cukup kritis. Hal ini juga sekaligus menandakan tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Berikut adalah hasil Observasi kemampuan berpikir kritis siswa yang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I dan II

Siklus	Sangat Kritis		Kritis		Cukup Kritis		Kurang Kritis		Tidak Kritis	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Siklus I	0	0	11	37,93	8	27,59	10	34,48	0	0
Siklus II	2	6,90	18	62,07	9	31,03	0	0	0	0

Peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa dilatih untuk menentukan masalah, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan fakta, membuktikan masalah lewat penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil, serta menganalisis dan mengevaluasi proses

pemecahan masalah. Langkah-langkah tersebut adalah bagian dari penerapan model *Problem Based Learning* yang berhasil membuat siswa berpikir kritis dan mampu memahami materi dengan baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan.

F. Keterbatasan Penelitian

Pada umumnya yang menjadi sumber utama keterbatasan penelitian ini adalah subjek dan instrumen yang digunakan. Sebagai penulis biasa, penulis tidak terlepas dari kesilapan yang disebabkan oleh keterbatasan yang penulis miliki. Dalam penyelesaian penelitian ini banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan buku, waktu, serta keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh penulis.

Selain keterbatasan diatas, penulis juga memiliki kekurangan dalam membuat tes yang baik. Hal tersebut merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan skripsi ini.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi, khususnya pada materi pokok pencatatan transaksi dalam akun di SMK Swasta Jambi Medan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I hasil belajar siswa yang diperoleh sebesar 55,17% atau 16 siswa sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan yang cukup signifikan yaitu hasil belajar siswa yang diperoleh sebesar 86,21% atau 25 siswa
2. Model pembelajaran Problem Based Learning juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan berpikir siswa dalam proses belajar mengajar, dimana siswa dapat lebih aktif dan mampu mengoptimalkan kemampuan berpikir mereka, tidak hanya pasif dalam menerima penjelasan yang disampaikan guru. Selain itu siswa juga siswa mampu merumuskan masalah dan mencari solusi dalam persoalan dalam pemecahan masalah.

B. Saran

1. Bagi guru, khususnya guru pendidikan akuntansi agar diharapkan menggunakan model Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti yang akan meneliti masalah yang sama diharapkan untuk melakukan penelitian pada materi pokok dan lokasi yang berbeda agar dapat menambah wawasan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Aris, Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Bachtiar, I. H., & Nurfadilah. (2019). *Akuntansi Dasar Buku Pintar untuk Pemula* (H. Hamzah (ed.); Pertama). Deepublish Publisher
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Fisher, Alec. (2009). *Berpikir Kritis*. Jakarta: Erlangga
- Hakim, M. A. A., Sunarto, & Totalia, S. A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IIS dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret*, 2(2), 1–13.
- Kartimi. 2012. Pengembangan Alat Ukur Berpikir Kritis Pada Konsep Termikimia Untuk Siswa SMA Peringkat Atas dan Menengah 1. *Jurnal Unhes*.
- Muhibbinsyah. (2012). *Psikologi Belajar*. Bandung: Rajawali Pers
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ngalimun. 2017. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sani, R.A. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistiyarini, Novi Ratnasari, Achmadi. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Akuntansi. Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN.
- Septiana, Y. 2013. Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa dalam Pembelajaran IPS Pada Topik Masalah Sosial di kelas IV. Skripsi pada FKIP PGSD UNPAS Bandung.
- Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Suyanto dan Jihad Asep. 2013. *Menjadi Guru yang Profesional*. Jakarta: PT. Hak Cipta.
- Soyomukti, N. 2016. *Teori-Teori Pendidikan Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan karunia, rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Modul Ajar Satuan Kerja Perangkat Daerah, Kelas XI SMK/ Fase F dengan baik. Modul Ajar ini untuk menunjang pembelajaran pada kurikulum paradigma baru yang menekankan pada prinsip merdeka belajar sekaligus pembentukan profil pelajar pancasila. Penulis berharap Modul Ajar ini dapat membantu memenuhi kebutuhan guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada student center. Besar harapan penulis atas saran dan kritik yang membangun, untuk perbaikan Modul Ajar ini. Semoga Modul Ajar ini memberikan manfaat kepada Bapak/ Ibu guru dan peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran pada elemen Akuntansi Keuangan Lanjutan di Bidang Akuntansi dan Keuangan Lembaga.

Medan, 27 Februari 2023

Penulis

A. INFOMASI UMUM

(1) IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Lala Kumala
Nama Sekolah	: SMKS Jambi Medan
Tahun Penyusunan	: 2023
Satuan Pendidikan/Jenjang	: SMK
Mata Pelajaran	: Akuntansi Keuangan Lembaga
Kelas/Semester	: XI AKL
Alokasi Waktu	:
Pertemuan	:
Jumlah Peserta Didik	: 37 Siswa

(2) KOMPETENSI AWAL

Kemampuan awal yang dipersyaratkan untuk mempelajari modul ini yaitu peserta didik sudah memiliki kemampuan dasar tentang materi Akuntansi Dasar.

(3) PROFIL PELAJAR PANCASILA

(4) Peserta didik akan mengembangkan kemampuan bernalar kritis, mandiri dan kreatif.

(5) SARANA PRASARANA

1. Sarana

- Digital dan Non digital, tautan edukasi di internet, televisi, dan teks iklan di ruang publik.
- Video pembelajaran di internet.

2. Prasarana

- Perangkat keras (PC, Laptop, Smartphone)
- Perangkat lunak (Aplikasi pembelajaran: Whatsapp, Kahoot, Power point, Media Sosial: Youtube, dll)
- Jaringan internet.

(6) TARGET PESERTA DIDIK

Perangkat ajar ini dapat digunakan guru untuk mengajar di Kelas XI (Sebelas) Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Bisnis dan Manajemen.

(1) STRATEGI PEMBELAJARAN

- Pendekatan pembelajaran ilmiah/scientific
- Model pembelajaran Problem Based Learning
- Metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analisis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai.

B. KOMPETENSI INTI

1. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Fase F
- b. Rumusan capaian pembelajaran masing-masing elemen pembelajaran adalah sebagai berikut:

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
Laporan Operasional	Pada akhir fase F peserta didik mampu memahami dan menjelaskan definisi laporan operasional, struktur dan isi laporan operasional dan penyajian dan pengungkapan dengan tepat.
Laporan realisasi anggaran	Pada akhir fase F peserta didik mampu memahami dan menjelaskan definisi laporan realisasi anggaran, struktur dan isi laporan operasional dan penyajian dan pengungkapan dengan tepat.

- c. Tujuan Pembelajaran yang Ingin Dicapai Setelah menggali dari diri sendiri, mencari referensi, berdiskusi, refleksi terbimbing, demonstrasi kontekstual, elaborasi pemahaman, koneksi antar materi dan aksi nyata, peserta didik dapat:

- (1) Menjelaskan definisi laporan realisasi anggaran dengan baik dan benar
- (2) Menjelaskan struktur dan isi laporan realisasi anggaran dengan baik dan benar
- (3) Menjelaskan penyajian dan pengungkapan dengan baik dan benar

2. PEMAHAMAN BERMAKNA

- (1) Penjelasan definisi LRA
- (2) Penjelasan struktur dan isi LRA
- (3) Penjelasan penyajian dan pengungkapan

3. PERTANYAAN PEMATIK

1. Coba kalian jelaskan kembali definisi LO!!
2. Jelaskan masing-masing unsur yang terdapat pada LRA!!

No	Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Model dan Metode Pembelajaran	Media Pembelajaran
1	2	3	4	5	6	7	8
	Laporan Operasional	Pada akhir fase F peserta didik mampu memahami dan menjelaskan definisi laporan operasional, struktur dan isi laporan operasional dan penyajian dan pengungkapan dengan tepat.	Peserta didik mampu: 1.1 Menjelaskan definisi laporan operasional dengan baik dan benar 1.2 Menjelaskan struktur dan isi laporan operasional dengan baik dan benar 1.3 Menjelaskan penyajian dan pengungkapan dengan baik dan benar	1.1.1 Menjelaskan definisi laporan operasional dengan baik dan benar 1.1.2 Menjelaskan struktur dan isi laporan operasional dengan baik dan benar 1.1.3 Menjelaskan penyajian dan pengungkapan dengan baik dan benar		Model : PBL Metode: Metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analisis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai.	Alat Dan Bahan : Komputer/Laptop, Internet, Smartphone Referensi : file:///C:/Users/Us er/Downloads/AK UNTANSI SEKT OR PUBLIK LA PORAN_REALIS AS.pdf
	Laporan Realisasi Anggaran	Pada akhir fase F peserta didik mampu memahami dan menjelaskan definisi laporan operasional, struktur dan isi	Peserta didik mampu: 2.1 Menjelaskan definisi LRA dengan baik dan benar	2.1.1 Menjelaskan definisi LRA dengan baik dan benar 2.1.2 Menjelaskan struktur dan isi LRA dengan baik dan benar		Model : PBL Metode: Metode pembelajaran	Alat Dan Bahan : Komputer/Laptop, Internet, Smartphone Referensi :

		laporan operasional dan penyajian dan pengungkapan dengan tepat.	2.2 Menjelaskan struktur dan isi LRA dengan baik dan benar 3.3 Menjelaskan penyajian dan pengungkapan dengan baik dan benar	2.1.3 Menjelaskan penyajian dan pengungkapan dengan baik dan benar		yang dipicu oleh permasalahan, mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analisis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai.	file:///C:/Users/Us er/Downloads/AK UNTANSI_SEKT OR_PUBLIK_LA PORAN_REALIS AS.pdf
--	--	--	--	--	--	--	---

4. KEGIATAN PEMBELAJARAN
 URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN 2
 PERTEMUAN 2 JP X 45 Menit = 90 Menit)

Laporan Operasional

Kegiatan	Sintaks	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Stimulation	1. Guru mengucapkan salam dan menyapa peserta didik. 2. Guru mempersilahkan peserta didik membaca doa. 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 4. Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan. 5. Peserta didik menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan materi yang memiliki keterkaitan dengan materi sebelumnya. 6. Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi, ruang lingkup materi, tujuan, manfaat, langkah pembelajaran, metode penilaian yang akan dilaksanakan dan ditayangkan. 7. Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa materi yang akan dipelajari yaitu tentang Laporan Operasional dan Laporan Realisasi Anggaran.	
Kegiatan Inti	Identifikasi Masalah	8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai topik yang akan dibahas. 9. Peserta didik menerima informasi kompetensi materi dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 10. Guru menyarankan peserta didik untuk menyiapkan media, alat dan buku yang dibutuhkan 11. Guru menampilkan materi Laporan Operasional dan	

		<p>Laporan Realisasi Anggaran pada power point.</p> <p>12. Guru menjelaskan terkait materi LO dan LRA.</p> <p>13. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik melalui</p> <p>14. Peserta didik mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan</p> <p>15. Guru memberikan penguatan terhadap pertanyaan yang diberikan</p> <p>16. Guru memberitahu hasil jawaban dari peserta didik.</p>	
Penutup	Pengumpulan Data	<p>17. Guru menyimpulkan pokok-pokok pembahasan materi</p> <p>18. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan rasa syukur kepada ALLAH</p> <p>19. Guru mengucapkan salam</p>	

C. LAMPIRAN

1. Bahan Bacaan Guru Dan Peserta didik

Laporan Operasional menyediakan informasi mengenai seluruh kegiatan operasional keuangan entitas pelaporan yang tercerminkan dalam pendapatan-LO, beban, dan surplus/defisit operasional dari suatu entitas pelaporan yang penyajiannya dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Pengguna laporan membutuhkan Laporan Operasional dalam mengevaluasi pendapatan-LO dan beban untuk menjalankan suatu unit atau seluruh entitas pemerintahan, sehingga Laporan Operasional menyediakan informasi:

- a. mengenai besarnya beban yang harus ditanggung oleh pemerintah untuk menjalankan pelayanan;
- b. mengenai operasi keuangan secara menyeluruh yang berguna dalam mengevaluasi kinerja pemerintah dalam hal efisiensi, efektivitas, dan kehematan perolehan dan penggunaan sumber daya ekonomi;
- c. yang berguna dalam memprediksi pendapatan-LO yang akan diterima untuk mendanai kegiatan pemerintah pusat dan daerah dalam periode mendatang dengan cara menyajikan laporan secara komparatif;
- d. mengenai penurunan ekuitas (bila defisit operasional), dan peningkatan ekuitas (bila surplus operasional).

Laporan Operasional disusun untuk melengkapi pelaporan dari siklus akuntansi berbasis akrual (full accrual accounting cycle) sehingga penyusunan Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca mempunyai keterkaitan yang dapat dipertanggungjawabkan.

LAPORAN OPERASIONAL

1. Definisi Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan ikhtisar sumber daya ekonomi yang menambah ekuitas dan penggunaannya yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah untuk kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dalam satu periode pelaporan. Unsur yang dicakup secara langsung dalam Laporan Operasional terdiri dari pendapatan-LO, beban, transfer, dan akunakun luar biasa. Masing- masing unsur dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pendapatan-LO adalah hak pemerintah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih.
- b. Beban adalah kewajiban pemerintah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih.
- c. Transfer adalah hak penerimaan atau kewajiban pengeluaran uang dari/oleh suatu entitas pelaporan dari/kepada entitas pelaporan lain, termasuk dana perimbangan dan dana bagi hasil.
- d. Akun Luar Biasa adalah pendapatan luar biasa atau beban luar biasa yang terjadi karena kejadian atau transaksi yang bukan merupakan operasi biasa, Laporan Operasional disajikan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.

Dalam situasi tertentu, apabila tanggal laporan suatu entitas berubah dan Laporan Operasional tahunan disajikan dengan suatu periode yang lebih pendek dari satu tahun, entitas harus mengungkapkan informasi sebagai berikut:

- a) alasan penggunaan periode pelaporan tidak satu tahun;
- b) fakta bahwa jumlah-jumlah komparatif dalam Laporan Operasional dan catatancatatan terkait tidak dapat diperbandingkan.

2. Struktur dan Isi Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar secara komparatif. Laporan Operasional dijelaskan lebih lanjut dalam Catatan atas Laporan Keuangan yang memuat hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas keuangan selama satu tahun seperti kebijakan fiskal dan moneter, serta daftar-daftar yang merinci lebih lanjut angkaangka yang dianggap perlu untuk dijelaskan. Struktur Laporan Operasional mencakup pospos sebagai berikut:

a. Pendapatan-LO

Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan pendapatan bruto, dan tidak mencatat jumlah netonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).

Dalam hal besaran pengurang terhadap pendapatan-LO bruto (biaya) bersifat variabel terhadap pendapatan dimaksud dan tidak dapat di estimasi terlebih dahulu dikarenakan proses belum selesai, maka asas bruto dapat dikecualikan.

Dalam hal badan layanan umum, pendapatan diakui dengan mengacu pada peraturan perundangan yang mengatur mengenai badan layanan umum. Pengembalian yang sifatnya normal dan berulang (recurring) atas pendapatan-LO pada periode penerimaan maupun pada periode sebelumnya dibukukan sebagai pengurang pendapatan.

Koreksi dan pengembalian yang sifatnya tidak berulang (nonrecurring) atas pendapatan-LO yang terjadi pada periode penerimaan pendapatan dibukukan sebagai pengurang pendapatan pada periode yang sama. Koreksi dan pengembalian yang sifatnya tidak berulang (nonrecurring) atas pendapatanLO yang terjadi pada periode sebelumnya dibukukan sebagai pengurang ekuitas pada periode ditemukannya koreksi dan pengembalian tersebut.

b. Beban

Beban diklasifikasikan menurut klasifikasi ekonomi. Beban Transfer adalah beban berupa pengeluaran uang atau kewajiban untuk mengeluarkan uang dari entitas pelaporan kepada suatu entitas pelaporan lain yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan. Koreksi atas beban, termasuk penerimaan kembali beban, yang terjadi pada periode beban dibukukan sebagai pengurang beban pada periode yang sama. Apabila diterima pada periode berikutnya, koreksi atas beban dibukukan dalam pendapatan lain-lain. Dalam hal mengakibatkan penambahan beban dilakukan dengan pembedaan pada akun ekuitas.

c. Surplus/Defisit dari operasi

Surplus dari kegiatan operasional adalah selisih lebih antara pendapatan dan beban selama satu periode pelaporan. Defisit dari kegiatan operasional adalah selisih kurang antara pendapatan dan beban selama satu periode pelaporan. Selisih lebih/kurang antara pendapatan dan beban selama satu periode pelaporan dicatat dalam pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Operasional.

d. Surplus/Defisit Kegiatan non operasional

Pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin perlu dikelompokkan tersendiri dalam kegiatan non operasional. Termasuk dalam pendapatan/beban dari kegiatan non operasional antara lain surplus/defisit penjualan aset non lancar, surplus/defisit penyelesaian kewajiban jangka panjang, dan surplus/defisit dari kegiatan non operasional lainnya. Selisih lebih/kurang antara surplus/defisit dari kegiatan operasional dan surplus/defisit dari kegiatan non operasional merupakan surplus/defisit sebelum pos luar biasa.

e. Surplus/Defisit sebelum Pos Luar Biasa

Surplus/Defisit-LO adalah penjumlahan selisih lebih/kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, kegiatan non operasional, dan kejadian luar biasa. Saldo Surplus/Defisit-LO pada akhir periode pelaporan dipindahkan ke Laporan Perubahan Ekuitas.

f. Pos Luar Biasa Pos Luar Biasa

disajikan terpisah dari pos-pos lainnya dalam Laporan Operasional dan disajikan sesudah Surplus/Defisit sebelum Pos Luar Biasa. Pos Luar Biasa memuat kejadian luar biasa yang mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. kejadian yang tidak dapat diramalkan terjadi pada awal tahun anggaran;
2. tidak diharapkan terjadi berulang-ulang; dan
3. kejadian diluar kendali entitas pemerintah.

Sifat dan jumlah rupiah kejadian luar biasa harus diungkapkan pula dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Transaksi pendapatan-LO dan beban dalam bentuk barang/jasa harus dilaporkan dalam Laporan Operasional dengan cara menaksir nilai wajar barang/jasa tersebut pada tanggal transaksi. Di samping itu, transaksi semacam ini juga harus diungkapkan sedemikian rupa pada Catatan atas Laporan Keuangan sehingga dapat memberikan semua informasi yang relevan mengenai bentuk dari pendapatan dan beban.

3. Penyajian dan Pengungkapan

Entitas pelaporan menyajikan pendapatan-LO yang diklasifikasikan menurut sumber pendapatan. Rincian lebih lanjut sumber pendapatan disajikan pada Catatan atas Laporan Keuangan.

Entitas pelaporan menyajikan beban yang diklasifikasikan menurut klasifikasi jenis beban. Beban berdasarkan klasifikasi organisasi dan klasifikasi lain yang dipersyaratkan menurut ketentuan perundangan yang berlaku, disajikan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

LAPORAN REALISASI ANGGARAN

1. Definisi dan Manfaat Informasi Realisasi Anggaran

Anggaran merupakan pedoman tindakan yang akan dilaksanakan pemerintah meliputi rencana pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan yang diukur dalam satuan rupiah, yang disusun menurut klasifikasi tertentu secara sistematis untuk satu periode. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan negara yang disetujui oleh DPR.

Sesuai Lampiran I.01 PP 71/2010, Laporan Realisasi Anggaran menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya keuangan yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan. Unsur yang dicakup secara langsung oleh Laporan Realisasi Anggaran terdiri dari pendapatan-LRA, belanja, transfer, dan pembiayaan. Masing-masing unsur dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pendapatan-LRA adalah penerimaan oleh Bendahara Umum Negara/Bendahara Umum Daerah atau oleh entitas pemerintah lainnya yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah, dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- b. Belanja adalah semua pengeluaran oleh Bendahara Umum Negara/Bendahara Umum Daerah yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- c. Transfer adalah penerimaan atau pengeluaran uang oleh suatu entitas pelaporan dari/kepada entitas pelaporan lain, termasuk dana perimbangan dan dana bagi hasil.
- d. Pembiayaan (financing) adalah setiap penerimaan/pengeluaran yang tidak berpengaruh pada kekayaan bersih entitas yang perlu dibayar kembali dan/atau akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran berikutnya, yang dalam penganggaran pemerintah terutama dimaksudkan untuk menutup defisit atau memanfaatkan surplus anggaran.

Penerimaan pembiayaan antara lain dapat berasal dari pinjaman dan hasil divestasi. Pengeluaran pembiayaan antara lain digunakan untuk pembayaran kembali pokok pinjaman, pemberian pinjaman kepada entitas lain, dan penyertaan modal oleh pemerintah.

Laporan Realisasi Anggaran menyediakan informasi mengenai realisasi pendapatan-LRA, belanja, transfer, surplus/defisit-LRA, dan pembiayaan dari suatu entitas pelaporan yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya. Informasi tersebut berguna bagi para pengguna laporan dalam mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber-sumber daya ekonomi, akuntabilitas dan ketaatan entitas pelaporan terhadap anggaran dengan:

- a. menyediakan informasi mengenai sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya ekonomi;
- b. menyediakan informasi mengenai realisasi anggaran secara menyeluruh yang berguna dalam mengevaluasi kinerja pemerintah dalam hal efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran.

Laporan Realisasi Anggaran dapat menyediakan informasi kepada para pengguna laporan tentang indikasi perolehan dan penggunaan sumber daya ekonomi:

- a. telah dilaksanakan secara efisien, efektif, dan hemat;
- b. telah dilaksanakan sesuai dengan anggarannya (APBN/APBD); dan
- c. telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2. Struktur Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menyajikan informasi realisasi pendapatan-LRA, belanja, transfer, surplus/defisit-LRA, dan pembiayaan, yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode. Dalam Laporan Realisasi Anggaran harus diidentifikasi secara jelas, dan diulang pada setiap halaman laporan, jika dianggap perlu, informasi berikut:

- a. nama entitas pelaporan atau sarana identifikasi lainnya;
- b. cakupan entitas pelaporan;
- c. periode yang dicakup;
- d. mata uang pelaporan; dan

e. satuan angka yang digunakan.

3. Periode Pelaporan

Laporan Realisasi Anggaran disajikan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Dalam situasi tertentu tanggal laporan suatu entitas berubah dan Laporan Realisasi Anggaran tahunan disajikan dengan suatu periode yang lebih panjang atau pendek dari satu tahun, entitas mengungkapkan informasi sebagai berikut:

- a. alasan penggunaan periode pelaporan tidak satu tahun;
- b. fakta bahwa jumlah-jumlah komparatif dalam Laporan Realisasi Anggaran dan catatan-catatan terkait tidak dapat diperbandingkan.

Manfaat suatu Laporan Realisasi Anggaran berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Faktor-faktor seperti kompleksitas operasi pemerintah tidak dapat dijadikan pembenaran atas ketidakmampuan entitas pelaporan untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu. Suatu entitas pelaporan menyajikan Laporan Realisasi Anggaran selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah berakhirnya tahun anggaran.

4. Isi Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menyandingkan realisasi pendapatan-LRA, belanja, transfer, surplus/defisit-LRA, dan pembiayaan dengan anggarannya. Laporan Realisasi Anggaran dijelaskan lebih lanjut dalam Catatan atas Laporan Keuangan yang memuat hal-hal yang mempengaruhi pelaksanaan anggaran seperti kebijakan fiskal dan moneter, sebab-sebab terjadinya perbedaan yang material antara anggaran dan realisasinya, serta daftar-daftar yang merinci lebih lanjut angka-angka yang dianggap perlu untuk dijelaskan. Laporan Realisasi Anggaran sekurang-kurangnya mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. Pendapatan-LRA;
- b. Belanja;
- c. Transfer;
- d. Surplus/defisit-LRA
- e. Penerimaan pembiayaan
- f. Pengeluaran pembiayaan
- g. Pembiayaan neto; dan
- h. Sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran (SiLPA / SiKPA).

Pos, judul, dan sub jumlah lainnya disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran apabila diwajibkan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan ini, atau apabila penyajian tersebut diperlukan untuk menyajikan Laporan Realisasi Anggaran secara wajar. Contoh format Laporan Realisasi Anggaran disajikan dalam ilustrasi dibawah ini.

Entitas pelaporan menyajikan klasifikasi pendapatan menurut jenis pendapatan LRA dalam Laporan Realisasi Anggaran, dan rincian lebih lanjut jenis pendapatan disajikan pada Catatan atas Laporan Keuangan.

Entitas pelaporan menyajikan klasifikasi belanja menurut jenis belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran. Klasifikasi belanja menurut organisasi disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran atau di Catatan atas Laporan Keuangan. Klasifikasi belanja menurut fungsi disajikan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

5. Akuntansi Anggaran

Akuntansi anggaran merupakan teknik pertanggungjawaban dan pengendalian manajemen yang digunakan untuk membantu pengelolaan pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan.

Akuntansi anggaran diselenggarakan sesuai dengan struktur anggaran yang terdiri dari anggaran pendapatan, belanja, dan pembiayaan. Anggaran pendapatan meliputi estimasi pendapatan yang dijabarkan menjadi alokasi estimasi pendapatan. Anggaran belanja terdiri dari apropriasi yang dijabarkan menjadi otorisasi kredit anggaran (allotment). Anggaran pembiayaan terdiri dari penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan. Akuntansi anggaran diselenggarakan pada saat anggaran disahkan dan anggaran dialokasikan.

A. Surplus/Defisit

Selisih antara pendapatan-LRA dan belanja selama satu periode pelaporan dicatat dalam pos Surplus/Defisit-LRA. Surplus-LRA adalah selisih lebih antara pendapatan-LRA dan belanja selama satu periode pelaporan. Defisit-LRA adalah selisih kurang antara pendapatan-LRA dan belanja selama satu periode pelaporan.

B. Pembiayaan Neto

Pembiayaan neto adalah selisih antara penerimaan pembiayaan setelah dikurangi pengeluaran pembiayaan dalam periode tahun anggaran tertentu. Selisih lebih/kurang

antara penerimaan dan pengeluaran pembiayaan selama satu periode pelaporan dicatat dalam Pembiayaan Neto.

C. Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Anggaran (SiLPA/SiKPA)

SiLPA/SiKPA adalah selisih lebih/kurang antara realisasi penerimaan dan pengeluaran selama satu periode pelaporan. Selisih lebih/kurang antara realisasi pendapatan-LRA dan Belanja, serta penerimaan dan pengeluaran pembiayaan selama satu periode pelaporan dicatat dalam pos SiLPA/SiKPA. Sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran pada akhir periode pelaporan dipindahkan ke Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih.

D. Transaksi Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing harus dibukukan dalam mata uang rupiah. Dalam hal tersedia dana dalam mata uang asing yang sama dengan yang digunakan dalam transaksi, maka transaksi dalam mata uang asing tersebut dicatat dengan menjabarkannya ke dalam mata uang rupiah berdasarkan kurs tengah bank sentral pada tanggal transaksi.

Dalam hal tidak tersedia dana dalam mata uang asing yang digunakan dalam transaksi dan mata uang asing tersebut dibeli dengan rupiah, maka transaksi dalam mata uang asing tersebut dicatat dalam rupiah berdasarkan kurs transaksi, yaitu sebesar rupiah yang digunakan untuk memperoleh valuta asing tersebut.

Dalam hal tidak tersedia dana dalam mata uang asing yang digunakan untuk bertransaksi dan mata uang asing tersebut dibeli dengan mata uang asing lainnya, maka:

1. Transaksi mata uang asing ke mata uang asing lainnya dijabarkan dengan menggunakan kurs transaksi
2. Transaksi dalam mata uang asing lainnya tersebut dicatat dalam rupiah berdasarkan kurs tengah bank sentral pada tanggal transaksi.

DAFTAR PUSTAKA

[AKUNTANSI_SEKTOR_PUBLIK_LAPORAN_OPERASIO.pdf](#)

[file:///C:/Users/User/Downloads/AKUNTANSI_SEKTOR_PUBLIK_LAPORAN_REALISAS.pdf](#)

8	Guru menginstruksikan siswa untuk menyimpulkan hasil kerja pada lembar kerja				
9	Guru menginstruksikan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok				
10	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi SKPD				
11	Guru meminta siswa untuk berpendapat tentang pembelajaran yang positif pada hari ini				
12	Guru meminta siswa untuk berpendapat tentang pembelajaran yang negatif pada hari ini				

Lampiran 3 Soal Tes Berpikir Kritis Siswa

Soal

1. Unsur yang terdapat dalam laporan realisasi anggaran adalah?
 - a. Perubahan-Lo, Belanja, Pembiayaan
 - b. Pendapatan-Lo, Beban, Pembiayaan
 - c. Pendapatan-Lra, Beban-Lra, Pembiayaan
 - d. Pendapatan-Lra, Belanja, Pembiayaan
2. Unsur yang terdapat dalam laporan operasional adalah....
 - a. Pendapatan-Lo, Belanja, Pembiayaan
 - b. Pendapatan-Lo, Beban, Pembiayaan
 - c. Pendapatan-Lra, Beban-Lra, Pembiayaan
 - d. Pendapatan-Lra, Belanja, Pembiayaan
3. Klasifikasi belanja menurut Pemendagri no.13 Tahun 2006 dalam penyusunan APBD adalah....
 - a. Belanja tidak langsung dan Belanja langsung
 - b. Belanja UP/GU/TU dan belanja-Ls
 - c. Belanja Operasi dan Belanja Modal
 - d. Jawaban a, b, dan c Benar
4. Dalam membuat laporan akuntansi keuangan daerah, penyelenggaraan system akuntansi harus mengikuti pada.....
 - a. Petunjuk teknis dari atasan
 - b. Melihat contoh pemerintahan daerah yang lain
 - c. Pernyataan standart akuntansi pemerintah
 - d. Jawaban a, b, dan c benar
5. Klasifikasi belanja menurut PP No. 17 Tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintahan dalam penyusunan laporan keuangan adalah....
 - a. Belanja tidak langsung dan belanja langsung
 - b. Belanja UP/GU/Tu dan Belanja-LS
 - c. Belanja Operasi dan belanja modal
 - d. Jawaban a, b, dan c benar
6. Jenis laporan yang harus disusun berdasarkan basis akrual, yang menyajikan informasi kenaikan dan penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya disebut...
 - a. Neraca
 - b. Operasional
 - c. Realisasi anggaran
 - d. Perubahan ekuitas
7. Laporan yang menyajikan ikhtisar sumber, alokasi dan pemakaian sumber daya keuangan yang dikelola oleh pemerintah, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam periode pelaporan disebut...
 - a. Realisasi anggaran

- b. Perubahan ekuitas
 - c. Pendapatan Lra
 - d. Operasional
8. Laporan keuangan dapat dipengaruhi keputusan pengguna dalam pengambilan keputusan. Hal ini merupakan informasi yang relevan, oleh karena itu informasi harus memenuhi syarat....
 - a. Manfaat unpan balik
 - b. Manfaat prediktif
 - c. Tepat waktu
 - d. Dapat dibandingkan
 9. Fungsi akuntansi pada SKPD di selenggarakan oleh....
 - a. Kuasa pengguna anggaran
 - b. Pejabat pembuat komitmen
 - c. Pejabat penatausahaan keuangan
 - d. Bendahara
 10. Laporan keuangan SKPD yang dihasilkan langsung dari proses penjurnalan transaksi, tidak melalui analisis yaitu....
 - a. Lra, Lo, Neraca
 - b. Lo, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca
 - c. Laporan arus kas, Lra, Neraca
 - d. Jawab a, b, dan c benar

ESSAY

1. 01 Feb 2019 Bud menerbitkan SP2D LS gaji sebesar Rp 215.000.000 dengan rincian
 - ✓ Gaji Pokok Rp 180.000.000
 - ✓ Tunjangan keluarga Rp 17.000.000
 - ✓ Tunjangan Jabatan Rp 18.000.000
2. 9 Feb 2019 Bendahara pengeluaran SKPD melakukan pembiayaan dengan menggunakan uang toko atas pembelian alat ATK Rp 2.500.000
3. 10 Feb 2019 Hotel Purnama membayar pajak hotel kepada SKPD sebesar Rp 80.000.000
4. 3 maret 2019 bendahara penerimaan SKPD menerima pendapatan retribusi tempat khusus parkir sebesar Rp 15.000.000
5. 9 maret 2019 BUD menerbitkan SP2D 15 barang untuk pembelian kendaraan dinas sebesar Rp 250.000.000

Buatlah masing-masing jurnal umum Laporan Operasional serta Laporan Realisasi Anggaran!

Lampiran 4 Proses Pembelajaran Siswa

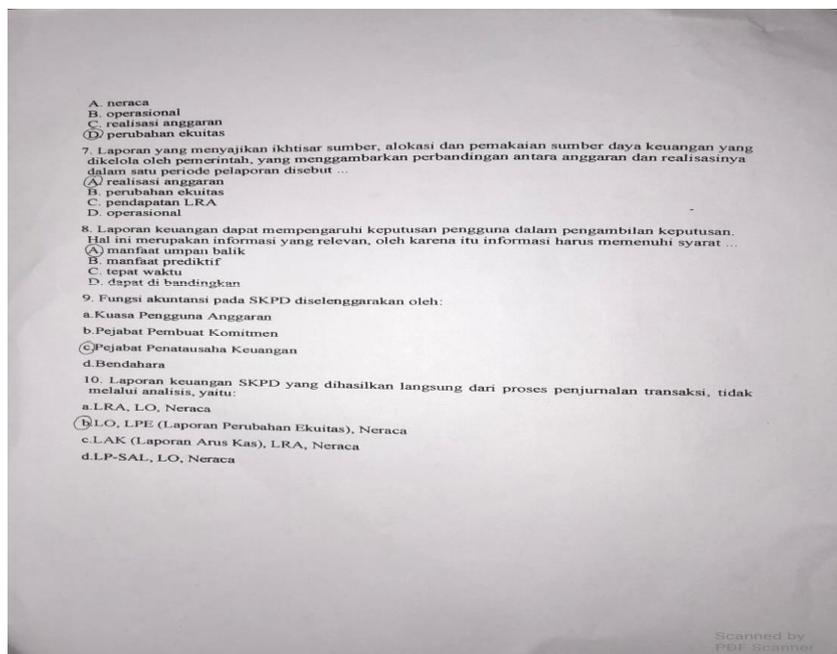
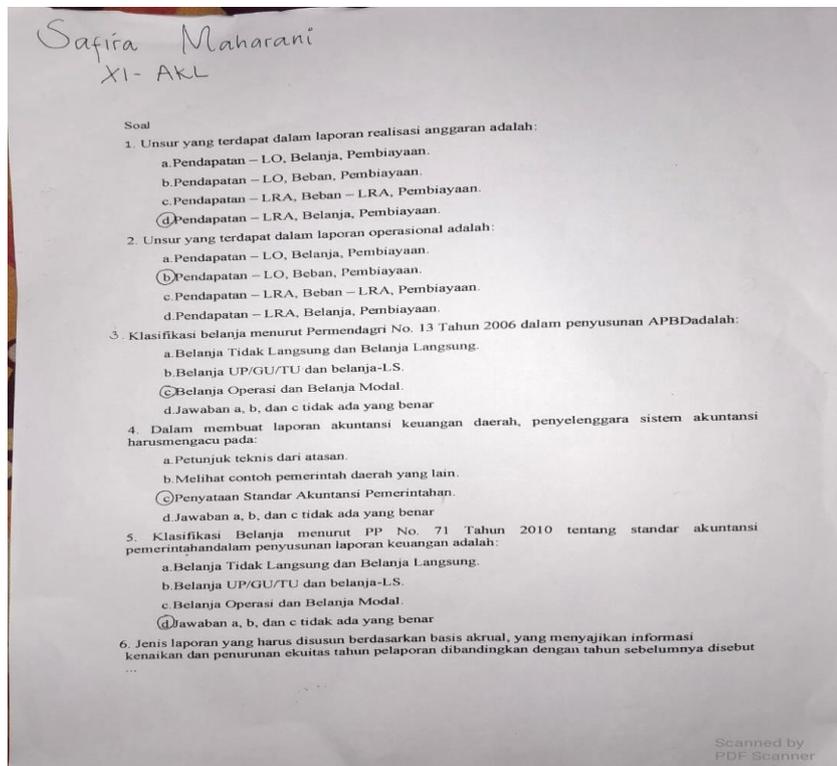




Lampiran 5 Daftar Nilai Tes Siklus I

No	Nama Peserta Didik	L/P	NILAI	B.KRITIS
1	AFNIZAR	P	70	70%
2	AGNES KRISTINA SIMAMORA	P	71	60%
3	AIRIN UTARI	P	60	58%
4	ALISA PUTRI RISMAYATI	P	62	60%
5	ANDINI WULANDARI	P	80	62%
6	BEATRIX ISABELA ANGELINA	P	81	70%
7	DESI NURAINIM BR SAGALA	P	65	74%
8	HASNITA SALMI	P	60	65%
9	INDAH WULAN DARI	P	68	58%
10	JESICHA ALGRES	P	45	44%
11	JIHAN ALAMSYAH	P	50	50%
12	MARSELA JALIAMTI NASUTION	P	55	60%
13	MUHAMMAD FAISAL TANJUNG	L	56	50%
14	MUHAMMAD NINO	L	82	60%
15	MUTIFA ARYANTI WAMELAN	P	80	80%
16	NADILA FEBIANA	P	55	50%
17	NANDA SELVITA	P	45	52%
18	NATASYA SAFITRI	P	72	55%
19	NAYLA RIVA ARNAND NASUTION	P	74	70%
20	NIA GARNISA	P	82	72%
21	NUR SAFITRI BASHAR PANJAITAN	P	48	43%
22	NURUL MARDIYAH	P	70	53%
23	PUTRI RAHMADANI	P	72	55%
24	RATNA CHRISTY BR SIGALINGGING	P	80	75%
25	SAFIRA MAHARANI	P	80	55%
26	SAMUEL SIBURIAN	L	83	80%
27	SATRIA DOLA NDURU	P	55	66%
28	SILVI WAHYU NINGSIH	P	84	68%
29	WIDYA HAFIJAH	P	70	69%

Lampiran 6 Jawaban Siswa Siklus I



Syariah Rahmadani Tanjung
XI- AKI

Soal

1. Unsur yang terdapat dalam laporan realisasi anggaran adalah:
 - a. Pendapatan – LO, Belanja, Pembiayaan.
 - b. Pendapatan – LO, Beban, Pembiayaan.
 - c. Pendapatan – LRA, Beban – LRA, Pembiayaan.
 - d. Pendapatan – LRA, Belanja, Pembiayaan.
2. Unsur yang terdapat dalam laporan operasional adalah:
 - a. Pendapatan – LO, Belanja, Pembiayaan.
 - b. Pendapatan – LO, Beban, Pembiayaan.
 - c. Pendapatan – LRA, Beban – LRA, Pembiayaan.
 - d. Pendapatan – LRA, Belanja, Pembiayaan.
3. Klasifikasi belanja menurut Permendagri No. 13 Tahun 2006 dalam penyusunan APBD adalah:
 - a. Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung.
 - b. Belanja UP/GU/TU dan belanja-L.S.
 - c. Belanja Operasi dan Belanja Modal.
 - d. Jawaban a, b, dan c tidak ada yang benar
4. Dalam membuat laporan akuntansi keuangan daerah, penyelenggara sistem akuntansi harus mengacu pada:
 - a. Petunjuk teknis dari atasan.
 - b. Melihat contoh pemerintah daerah yang lain.
 - c. Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan.
 - d. Jawaban a, b, dan c tidak ada yang benar
5. Klasifikasi Belanja menurut PP No. 71 Tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintahan dalam penyusunan laporan keuangan adalah:
 - a. Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung.
 - b. Belanja UP/GU/TU dan belanja-L.S.
 - c. Belanja Operasi dan Belanja Modal.
 - d. Jawaban a, b, dan c tidak ada yang benar
6. Jenis laporan yang harus disusun berdasarkan basis akrual, yang menyajikan informasi kenaikan dan penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya disebut ...

Scanned by
PDF Scanner

- A. neraca
 - B. operasional
 - C. realisasi anggaran
 - D. perubahan ekuitas
7. Laporan yang menyajikan ikhtisar sumber, alokasi dan pemakaian sumber daya keuangan yang dikelola oleh pemerintah, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan disebut ...
 - A. realisasi anggaran
 - B. perubahan ekuitas
 - C. pendapatan LRA
 - D. operasional
 8. Laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan pengguna dalam pengambilan keputusan. Hal ini merupakan informasi yang relevan, oleh karena itu informasi harus memenuhi syarat ...
 - A. manfaat umpan balik
 - B. manfaat prediktif
 - C. tepat waktu
 - D. dapat di bandingkan
 9. Fungsi akuntansi pada SKPD diselenggarakan oleh:
 - A. Kuasa Pengguna Anggaran
 - b. Pejabat Pembuat Komitmen
 - c. Pejabat Penatausahaan Keuangan
 - d. Bendahara
 10. Laporan keuangan SKPD yang dihasilkan langsung dari proses penjurnalan transaksi, tidak melalui analisis, yaitu:
 - a. LRA, LO, Neraca
 - b. LO, LPE (Laporan Perubahan Ekuitas), Neraca
 - c. LAK (Laporan Arus Kas), LRA, Neraca
 - d. LP-SAL, LO, Neraca

Scanned by
PDF Scanner

Lampiran 7 Daftar Nilai Siswa Siklus II

No	Nama Peserta Didik	L/P	NILAI	B.KRITIS
1	AFNIZAR	P	80	80%
2	AGNES KRISTINA SIMAMORA	P	84	79%
3	AIRIN UTARI	P	82	79%
4	ALISA PUTRI RISMAYATI	P	80	66%
5	ANDINI WULANDARI	P	82	70%
6	BEATRIX ISABELA ANGELINA	P	83	76%
7	DESI NURAINIM BR SAGALA	P	82	79%
8	HASNITA SALMI	P	60	79%
9	INDAH WULAN DARI	P	60	69%
10	JESICHA ALGRES	P	70	75%
11	JIHAN ALAMSYAH	P	84	80%
12	MARSELA JALIAMTI NASUTION	P	59	65%
13	MUHAMMAD FAISAL TANJUNG	L	80	70%
14	MUHAMMAD NINO	L	70	78%
15	MUTIFA ARYANTI WAMELAN	P	78	80%
16	NADILA FEBIANA	P	75	78%
17	NANDA SELVITA	P	65	65%
18	NATASYA SAFITRI	P	95	80%
19	NAYLA RIVA ARNAND NASUTION	P	90	80%
20	NIA GARNISA	P	83	79%
21	NUR SAFITRI BASHAR PANJAITAN	P	85	65%
22	NURUL MARDIYAH	P	98	95%
23	PUTRI RAHMADANI	P	97	89%
24	RATNA CHRISTY BR SIGALINGGING	P	96	58%
25	SAFIRA MAHARANI	P	80	60%
26	SAMUEL SIBURIAN	L	96	62%
27	SATRIA DOLA NDURU	P	78	65%
28	SILVI WAHYU NINGSIH	P	80	60%
29	WIDYA HAFIJAH	P	92	65%

Lampiran 8 Jawaban Siswa Siklus II

NAMA : DESI NURAWIM br. SAGALA
KELAS : XI AKL

Sel. 20 Februari 2023

① 01 Feb 2019 : BUD menerbitkan SP2D LS gaji sebesar Rp. 215.000.000,- dengan rincian
- gaji pokok Rp. 100.000.000,- yang kedua tunjangan keluarganya
Rp. 17.000.000,-, tunjangan jabatannya Rp. 18.000.000,-.

② 09 April 2019 Bendahara pengeluaran SKPD melakukan pembiayaan dengan melakukan
uang up atas belanja ABK sebesar Rp. 2.500.000,-.

③ 10 Juni 2019 Hotel Purnama membayar pajak hotel ke SKPD sebesar Rp. 80.000.000

④ Tanggal 03 Juli 2019 Bendahara penerimaan SKPD menerima Pendapatan Retribusi
Tempat Khusus Parkir sebesar Rp. 15.000.000,-.

⑤ Tanggal 09 September 2019 BUD menerbitkan SP2D LS barang untuk pembelian
kendaraan dinas sebesar Rp. 250.000.000,-.

JAWAB

Jurnal Finansial

Tanggal	Uraian	Debit	Kredit
01 Feb 2019	Beban gaji pokok Beban Tunjangan keluarga Beban Tunjangan jabatan PK	Rp. 100.000.000 Rp. 17.000.000 Rp. 18.000.000	Rp. 215.000.000
Jurnal LRA			
01 Feb 2019	Beban gaji pokok Beban Tunjangan keluarga Beban Tunjangan jabatan Perubahan SAL	Rp. 100.000.000 Rp. 17.000.000 Rp. 18.000.000	Rp. 215.000.000

②

Jurnal Finansial

Tanggal	Uraian	Debit	Kredit
09 April 2019	Beban Alat Tulis Kantor Kas di bendahara Pengeluaran	Rp. 2.500.000	Rp. 2.500.000
Jurnal LRA			
09 April 2019	Belanja Alat Tulis Kantor Perubahan SAL	Rp. 2.500.000	

③

Jurnal Finansial

Tanggal	Uraian	Debit	Kredit
10 Juni 2019	Kas di bendahara Penerimaan Piutang Pajak Hotel	Rp. 80.000.000	Rp. 80.000.000
Jurnal LRA			
10 Juni 2019	Perubahan SAL Pendapatan Pajak Hotel -LRA	Rp. 80.000.000	Rp. 80.000.000

④

Jurnal Finansial

Tanggal	Uraian	Debit	Kredit
03 Juli 2019	Kas di bendahara Penerimaan Pendapatan Retribusi pelayanan Parkir - di tepi jalan umum - LD	Rp. 15.000.000	Rp. 15.000.000
Jurnal LRA			
03 Juli 2019	Perubahan SAL Pendapatan retribusi pelayanan Parkir di Tepi jalan umum -LRA	Rp. 15.000.000	Rp. 15.000.000

⑤

Jurnal Finansial

Tanggal	Uraian	Debit	Kredit
09 Sep 2019	Aset tetap - Kendaraan dinas bermotor PK - PPKD	Rp. 250.000.000	Rp. 250.000.000
Jurnal LRA			
09 Sep 2019	Belanja modal Pengadaan kendaraan dinas bermotor Perubahan SAL	Rp. 250.000.000	Rp. 250.000.000

Scanned by
PDF Scanner

NAMA : NIDIA TURBA
KELAS : XI AKL

1. Perbulan 2019 BUB menerbitkan SP2D LS gaji sebesar Rp. ~~215.000.000~~ dengan rincian - gaji pokok Rp. 180.000.000
Tunjangan keluarganya Rp. 17.000.000, tunjangan jabatan ~~Rp. 18.000.000~~
2. Tanggal 9 april 2019 bendahara pengeluaran SKPD melakukan pembayaran dengan menggunakan uang up atas pembelanjaan ATK Rp. 2.500.000
3. tanggal 10 juni 2019 hotel purnama membayar pajak hotel kepada SKPD sebesar Rp. 80.000.000
4. tanggal 3 juli 2019 bendahara penerimaan SKPD menerima pendapatan retribusi tempat khusus parkir sebesar Rp. 15.000.000
5. tanggal 9 sep 2019 BUB menerbitkan SP2D IS barang untuk pembelian kendaraan dinas sebesar Rp. 250.000.000, -

JURNAL Laporan OPERASIONAL (LO)		
Beban gaji pokok	Rp. 180.000.000	
Beban Tunjangan Keluarga	Rp. 17.000.000	
Beban Tunjangan Jabatan RF / PPKD	Rp. 18.000.000	
		Rp. 215.000.000

JURNAL LAPORAN REALISASI ANGGARAN (LRA)		
Beban gaji pokok	180.000.000	
Beban tunjangan	17.000.000	
Beban tunjangan jabatan Perubahan SAL	18.000.000	
		215.000.000

JURNAL Laporan OPERASIONAL LO		
Beban alat tulis Kantor	2.500.000	
Kas di bendahara Pengeluaran		2.500.000

JURNAL Laporan REALISASI Anggaran LRA		
Belanja alat tulis Kantor	2.500.000	
Perubahan SAL		

Scanned by 2.5991500 Scanner

JURNAL LAPORAN OPERASIONAL (LO)		
Kas di bendahara penerimaan Piutang pajak Hotel	30.000.000	
		30.000.000

JURNAL LAPORAN REALISASI ANGGARAN (LRA)		
Perubahan SAL Pendapatan pajak Hotel - LRA	30.000.000	
		30.000.000

JURNAL LAPORAN REALISASI ANGGARAN (LRA)		
Perubahan SAL Pendapatan Retribusi pelayanan parkir	15.000.000	
		15.000.000

JURNAL LAPORAN OPERASIONAL (LO)		
Kas di bendahara penerimaan Pendapatan Retribusi pelayanan parkir di luar umum - LO	15.000.000	
		15.000.000

JURNAL LAPORAN OPERASIONAL (LO)		
Aset tetap - kendaraan dinas bermotor RF PPKD	250.000.000	
		250.000.000

JURNAL LAPORAN REALISASI ANGGARAN (LRA)		
Belanja modal pengadaan kendaraan Perubahan SAL	250.000.000	
		250.000.000

Scanned by PDF Scanner

Lampiran 9 Formulir K-1

FORM K 1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : LALA KUMALA
 N P M : 1902070003
 Program Studi : Pendidikan Akuntansi
 Kredit Kumulatif : 120 SKS IPK = 3,60

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	LEARNING OBSTACLE SISWA KELAS X SMKS JAMBI MEDAN PADA MATERI AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA	
	PENGARUH GADGET TERHADAP PRESTASI BELAJAR MENGGUNAKAN METODE TAM PADA SISWA SMKS JAMBI MEDAN	
	Upaya Peningkatan Berpikir Kritis Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas XI SMKS JAMBI MEDAN	



Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 17 Januari 2023

Hormat Pemohon,


 Lala Kumala

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Scanned by
PDF Scanner

Lampiran 10 Formulir K-2

FORM K 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lala Kumala
 NPM : 1902070003
 Program Studi : Pendidikan Akuntansi

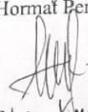
Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

“Upaya Peningkatan Berpikir Kritis Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas XI SMKS JAMBI MEDAN”

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/ibu sebagai :

Dosen Pembimbing : Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si 

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 26 Januari 2021
 Hormat Pemohon,

 Lala Kumala

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Scanned by
 PDF Scanner

Lampiran 11 Formulir K-3


FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 577/II.3.AU /UMSU-02/F/2023
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal Dan Dosen Pembimbing**

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Lala Kumala
NPM : 1902070003
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Penelitian : Upaya Peningkatan Berpikir Kritis Melalui Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas XI SMKS Jambi Medan

Pembimbing : Dra. Ijah Mulyani Sihotang.,M.Si

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 30 Januari 2024

Medan, 08 Rajab 1444 H
30 Januari 2023 M

Wassalam
Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
NIDN: 0004066701



Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan : **WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**







Lampiran 12 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

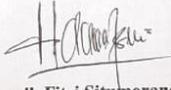
Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Lala Kumala
N P M	: 1902070003
Program Studi	: Pendidikan Akuntansi
Judul	: Upaya Peningkatan Berpikir Kritis Melalui Model <i>Problem Based</i>
Penelitian	: <i>Learning</i> Siswa Kelas XI SMK Swasta Jambi Medan.

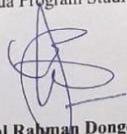
Pada hari Rabu, Tanggal 17 Mei 2023 Sudah Layak Proposal Skripsi.

Medan, 17 Mei 2023

Disetujui Oleh:

<p>Dosen Pembimbing</p>  <p>Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si</p>	<p>Dosen Pembahas</p>  <p>Harningsih Fitri Situmorang, M.Pd</p>
--	--

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi



Dr. Faisal Rahman Dongoran M,Si

Scanned by
PDF Scanner

Lampiran 13 Surat Izin Riset



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengesab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor	: 2957/II.3.AU/UMSU-02/F/2022	Medan,	25 Muharram 1445 H
Lamp	: ---		12 Agustus 2023 M
Hal	: Permohonan Izin Riset		

Kepada Yth, Bapak/ Ibu Kepala
SMK Swasta Jambi
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama	: Lala Kumala
NPM	: 1902070003
Program Studi	: Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi	: Upaya Peningkatan Berpikir Kritis Melalui Model <i>Problem Based Learning</i> Siswa Kelas XI SMK Swasta Jambi Medan

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.



Dekan




Dra. Hj. Syamsu Murnita, M.Pd
NIDN.0004066781

Pertinggal






Lampiran 14 Surat Balasan Riset




YAYASAN PENDIDIKAN JAMBI MEDAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK SWASTA JAMBI
STATUS TERAKREDITASI A (AMAT BAIK)

Website : smkjambimedan.sch.id E-mail : smksjambimedan@gmail.com
 NSS 344.076.002.005 Jln Pertiwi No. 116 Tel. (061) 7382636 Kota Medan 20224 NPSN 10211227

Nomor : 070 / 1171 / SMK - J / 2023 **12 September 2023**
Lampiran : -
Hal : **Izin Melaksanakan Kegiatan Penelitian**

Kepada Yth.
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Di_
 Tempat

Dengan hormat,
 Sehubungan dengan surat saudara Nomor : 2957/II.3.AU/UMSU-02/F/2022 tertanggal 12 Agustus 2023 perihal izin Melaksanakan Kegiatan Penelitian yang akan dilaksanakan di SMK Swasta JAMBI Medan, dengan ini kami sampaikan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Lala Kumala
NIM : 1902070003
Jurusan : Pendidikan Akuntansi
Jenjang : Strata Satu (S1)

telah melakukan Penelitian di SMK Swasta JAMBI Medan pada tanggal 21 Agustus s/d 7 September 2023 dengan judul skripsi :

"UPAYA PENINGKATAN BERPIKIR KRITIS MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING SISWA KELAS XI SMK SWASTA JAMBI MEDAN".

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.



Kepala Sekolah
Drs. Albiner Simbolon, M.Pd.
 NIP. 196906022007011006

Arsip

Scanned by PDF Scanner

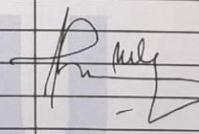
Lampiran 15 Berita Acara Bimbingan Skripsi



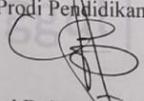
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

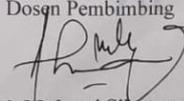
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Lala Kumala
 NPM : 1902070003
 Program Studi : Pendidikan Akuntansi
 Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Berpikir Kritis Melalui Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas XI SMK Swasta Jambi Medan.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Tanda Tangan
14/8/2023	Buat Abstrak dan perbaikan.	/
22/8/2023	Berikan keterangan pada tabel uji Validitas.	/
28/8/2023	Rapikan Abstrak / spasi	/
5/9/2023	penjelasan pada bab pembahasan berpikir kritis pada susunan kerangka konsep awal	/
8/9/2023	perbaikan waktu penelitian	/
11/9-23	Acc. Silang	

Medan, Agustus 2023

Diketahui / Disetujui
 Ketua Prodi Pendidikan Akuntansi

Dr. Faisal Rahman Dongoran, M.Si.

Dosen Pembimbing

Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si.

Scanned by
PDF Scanner

Lampiran 16 Surat Pernyataan Tidak Plagiasi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lala Kumala
 NPM : 1902070003
 Program Studi : Pendidikan Akuntansi
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Upaya Peningkatan Berfikir Kritis Melalui Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas XI SMK Swasta Jambi Medan”**. Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhamamdiyah Sumatera Utara

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

YANG MENYATAKAN,



LALA KUMALA

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Scanned by
PDF Scanner

Lampiran 17 Surat Bebas Pustaka



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila memiliki surat ini, agar diabulkan nomor dan tanggalnya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP.PT/IX.2018
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
NPP. 12712021006003 • <http://perpustakaan.umsu.ac.id> • perpustakaan@umsu.ac.id • perpustakaan.umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 2504/ KET/II.3-AU /UMSU-P/M/2023

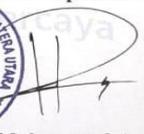
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Lala Kumala
NPM : 1902070003
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Akuntansi

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 14 Shaffar 1445 H.
31 Agustus 2023 M.

Kepala Perpustakaan

Dr. Muhammad Arifin, M.Pd.



Scanned by
PDF Scanner

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Lala Kumala
Tempat/Tanggal Lahir : Sambirejo Timur, 10 Februari 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. Makmur Gang kenanga VI
Orang Tua
Ayah : Alm. Suhardi
Ibu : Yeni

Riwayat Pendidikan

SD Negeri 107404 Tahun 2006 s.d 2013

SMP Swasta Sabilina Tembung Tahun 2013 s.d 2016

SMA Swasta Teknologi Teladan Medan Tahun 2016 s.d 2019

Tercatat sebagai mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2019 sampai sekarang.